

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN RASA KEBERHASILAN
(EFIKASI DIRI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA MA SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI
DI KEC. KRAKSAAN KAB. PROBOLINGGO**

SKRIPSI

oleh :
Dian Mutammima
07110087



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
JUNI, 2011**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN RASA KEBERHASILAN
(EFIKASI DIRI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SISWA MA SYEIKH ABDUL QODIR AL-
JAILANI DI KEC. KRAKSAAN KAB. PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh :
Dian Mutammima
07110087



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
JUNI, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
MA SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI
DI KEC. KRAKSAAN KAB. PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:
Dian Mutammima
07110087

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101 001

Tanggal, 15 Juni 2011
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
MA SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI
DI KEC. KRAKSAAN KAB. PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Dian Mutammima (07110087)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juni 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 15 Juni 2011**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101 001**

: _____

Sekretaris Sidang

**Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002**

: _____

Pembimbing

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712196410 001**

: _____

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 19561231 198303 1 032**

: _____

**Mengesahkan.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19625071995031 001**

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada :

- ♥ Orang yang hanya kepadanya kubaktikan diri Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengayomi dan mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan sesuci doa.
- ♥ Kakak-kakaku tersayang Sajjad, Mimid, Ena, Rizqon, Nuriz dan Wiwik, merokalah pelita hidup dalam kesunyian dan pelita jiwa dalam keputusasaan.
- ♥ Semua guruku, serta setiap jiwa yang dengan ilmunya diriku menjadi tahu.
- ♥ *Bunek Susi, Lila, I'in, Sovin, Iip dan Anis, merekalah karib tadzkiroh disaat lupa, penghibur kala direnda duka, dan motivator disaat lelah.*
- ♥ **Dan semua yang telah memberi masukan dan membantu sekuat tenaga hingga terselesaikannya karya ini.**

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : 11)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat : CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.,543

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dian Mutammima
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 10 Mei 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dian Mutammima
NIM : 07110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) terhadap Prestasi Belajar Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101 001

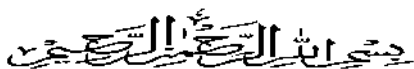
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Mei 2011

Dian Mutammima

Kata Pengantar



Alhamdulillah rabbil 'alamin..... Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh motivasi belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo. Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan sang pendidik sejati Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berhasil diselesaikan berkat usaha keras dan bantuan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menunjukkan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang memberikan bantuan diantaranya :

1. Ayahanda (H. Abdul Bar Makki, BA) dan Ibunda (Hj. Sa'diyah) tercinta serta segenap keluarga yang dengan ikhlas membesarkan, mengasuh, membiayai, memberikan motivasi, dan bimbingan serta iringan doa kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Kajar Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, ketulusan dan perhatian dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Samsul Muarief, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani yang memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu baik berupa pemikiran, tenaga, biaya, motivasi, dan arahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yan konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon ampun dan berserah diri semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya, amin.

Malang, 15 Juni 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Huruf**

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = َ	دُ = ِ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

- **Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	12
2. Populasi dan Sampel.....	85
3. Variabel, Indikator dan Instrument	85
4. Data Pendidik dan Kependidikan	103
5. Distribusi Frekuensi tentang Variabel (MOTIVASI)	105
6. Norma Skala Motivasi	106
7. Distribusi Frekuensi tentang Variabel (EFIKASI DIRI)	107
8. Norma Skala Efikasi Diri	108
9. Distribusi Frekuensi tentang Variabel Prestasi	109
10. Norma Skala Prestasi Belajar PAI.....	110
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	111
12. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda	113

DAFTAR LAMPIRAN

1. Koesioner Penelitian	136
2. Bukti Konsultasi	138
3. Surat Ijin Penelitian	139
4. Surat Keterangan Penelitian	140
5. Hasil Angket	141
6. Nilai Siswa/siswi MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani	145
7. Data Siswa/Siswi MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani	153
8. Hasil Uji Validitas	156
9. Hasil Uji Reliabilitas	158
10. Deskriptif dan Distribusi Frekuensi Data	160
11. Hasil Analisis Regresi	162

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Ruang lingkup Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	12

H. Definisi Operasional	19
I. Sistematika Bahasan	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	22
B. Efikasi Diri	45
C. Prestasi Belajar	63
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	71
BAB III Metode Penelitian	
A. Desain Penelitian	81
B. Sumber Data	82
C. Populasi dan Sampel	83
D. Variabel, Indikator dan Instrument	85
E. Teknik Pengumpulan Data	88
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	89
G. Teknik Pengumpulan Data	91
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	96
B. Penyajian dan Analisis Data.....	104
1. Penyajian Data	104
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	110
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	113
4. Pengujian Hipotesis	115

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI ...	119
B. Pengaruh Rasa Keberhasilan Terhadap Prestasi Belajar PAI ..	123
C. Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan Terhadap Prestasi Belajar PAI	125

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA	131
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	135
-----------------------	------------

ABSTRAK

Mutammima, Dian. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony

Kesuksesan akademik seorang siswa di sekolah banyak diyakini karena pengaruh dari kemampuan kognitif mereka. Yaitu siswa-siswa yang memiliki potensi intelektual yang besar akan memperoleh sukses yang lebih besar dibanding mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah. Akan tetapi, adanya korelasi antara IQ dan prestasi khususnya, hanya dalam ruang lingkup moderat, layak untuk ditekankan bahwa potensi kognitif tidak akan selalu memperoleh sukses. Sebagaimana diketahui terdapat individu-individu yang memiliki bakat intelektual, tetapi tidak memiliki kinerja yang baik, bahkan banyak siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dibanding mereka, terbukti mempunyai kinerja di atas mereka. Meskipun banyak variabel-variabel yang berinteraksi memperoleh fenomena ini, penulis mempertimbangkan peran persepsi-persepsi motivasi belajar dan efikasi diri dapat menentukan seberapa baik kinerja siswa di bidang akademik.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan rasa keberhasilan terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis inferensial menggunakan regresi berganda. Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan angket serta wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani yang terdaftar pada tahun 2010/2011. Sampel penelitiannya adalah 25% siswa/siswi MA Syeikh Abdul Qodir dari kelas 1 hingga kelas 3 dengan menggunakan *metode propoportune stratified random sampling*.

Berdasarkan analisa penelitian, diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang positif motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI dengan melihat hasil hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,263 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000. Begitu juga dengan rasa keberhasilan menunjukkan bahwasanya adanya pengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI dengan melihat hasil penelitian yang ada dimana hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,902 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000. Pada hasil analisa uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 165,878$. Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,18$. Perbandingan keduanya memberikan hasil: $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, semakin baik motivasi belajar dan efikasi diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperolehnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri), Prestasi Belajar

ABSTRAC

Mutammima, Dian. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo. Thesis, The Program of Islamic Education Studies. Faculty of Tarbiyah. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. **Advisor : Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony**

An academic successful of students in the school, many people believed because the influence of cognitive capabilities. Students who have a good intellectual quotient will be more successful than less qualified students will. However, the correlation between IQ and the accomplishments is only in particular scope, it is important to note that the potential cognitive not always gets success. As we know that, there are many people who have intellectual talent, but do not have a good performance, including many students who have less capacity than they have, have demonstrated their performance along. Despite the many variables that interact to obtain this phenomenon, the authors consider the role of perceptions of the motivation to learn and self-efficacy can determine how good students in academic performance.

Accordingly, this study aims to determine how far the impact of learning motivation and self-efficacy of student to their learning achievement in Islamic Education Lesson (PAI) at MA Sheikh Abdul Qadir al-Jilani, Kraksaan Kab. Probolinggo.

The research design used in this research is descriptive quantitative studies with inferential analysis with multiple regressions. For data collection, the researcher used the method of documentation and questionnaires and interviews. The population in this study was students of Madrasah Aliyah Sheikh Abdul Qadir al-Gilani who registered in 2010/2011. The sample was 25% of students of MA Sheikh Abdul Qadir. They are students from grade 1 to grade 3. The researcher used *propoportunite stratified random sampling*.

Based on the analysis of the study, the researcher obtained results that the positive affect of learning motivation and academic achievement of students in Islamic education class by looking at the results that t_{count} greater than t_{table} namely $14.263 > 2000$ with a significance of 0.000. So also with a sense of achievement (self-efficacy) which shows the existence of a positive influence on Islamic education achievement by looking at existing research results where the result is t_{count} greater than t_{table} namely $5.902 > 2.000$ with a significance of 0.000. based on the analysis the hypothesis test obtained by value $F_{count} = 165.878$. And F_{table} with a significance level of 5%, the value $F_{table} = 3:18$. Comparison of them gives the result: $F_{count} > F_{table}$. Thus, better the learning motivation and self-efficacy students held, the better the performance will be obtained.

Keywords: Motivation, Sense of achievement (Self-Efficacy), Learning Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan bagian dari aspek psikologi dalam diri individu yang mampu membangkitkan, memunculkan, mengarahkan, dan menjaga suatu perilaku. Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek kegiatan belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.¹

Menurut Faisher (1990) yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dikategorikan dalam sumber utama yang terdiri dari kepuasan intrinsik, penghargaan atau hadiah secara ekstrinsik, dan keberhasilan menyelesaikan tugas yaitu perpaduan antara kepuasan dan hadiah (*success in the task*). Kepuasan intrinsik tersebut adalah kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika dia melakukan kegiatan belajar.²

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang

¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN PRESS:2009), hlm., 2-3

² *Ibid.*, hlm., 5-6

datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³ Dengan demikian, keberadaan motivasi belajar sangatlah penting dalam menuntut ilmu sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dan QS. Az-Zumar ayat 9


يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : 11)

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah: 11)⁴

³ Fadliyanur, <http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/22>, diakses pada tanggal 07 April 2011, pukul 14.30 WIB

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Toha Putra Semarang, 1989)

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ إِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ^٥
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(الزمر : 9) 

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar: 9)⁵

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan belajar.⁶ Dengan demikian, maka motivasi belajar dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar sehingga prestasi belajar yang akan diperolehnya tidak sesuai dengan harapannya.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grajafindo Persada, 2010) hlm., 75

Memberikan motivasi kepada siswa itu berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar karena merasa ada kebutuhan dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Morgan dan dikutip oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan yakni *kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk menghadapi kesulitan.*⁷

Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Salah satu tokoh yang mempengaruhi pandangan-pandangan tentang motivasi adalah *Abraham Maslow* (1954) yang menggagas konsep *hierarki kebutuhan dalam diri manusia*. Ia menjelaskan lima lapis secara luas diantaranya adalah *kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.*⁸ Dari kelima kebutuhan tersebut dikelompokkan menjadi dua yakni kebutuhan-kebutuhan yang defensiasi dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan.⁹

Selain motivasi indikator yang berhubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar adalah *efikasi diri*. Dalam tulisan *Albert Bandura* berjudul *Social Foundations of Thought and Action* menguraikan bahwa :

Kemampuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh keterampilan yang dimilikinya. Bila seorang siswa memiliki prestasi tinggi di bidang

⁷ *Ibid*, hlm., 78-80

⁸ C. George Boeree, *General Psychology, Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Prilaku*, (Yogyakarta : Prismashophie, 2008) hlm., 131

⁹ Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm., 81

akademik, kemampuan mereka tidak serta-merta akan lebih tinggi dibanding siswa lain yang kecakapan di bidang akademiknya sedikit di bawah mereka. Ada hal lain yang dibutuhkan agar kompetensi yang dimiliki benar-benar berfungsi efektif, yaitu rasa keberhasilan (*self-efficacy*), harapan atau keyakinan meraih sukses. Penelitian Bandura (1997) menyebutkan bahwa rasa keberhasilan (efikasi diri) berkaitan dengan kesuksesan akademik.¹⁰

Rasa keberhasilan (*self efficacy*) dan motivasi belajar memperkuat kegiatan belajar dalam meningkatkan perkembangan kompetensi pendidikan. Ini adalah keyakinan yang mempengaruhi tingkat prestasi. Karena secara umum, sudah diketahui bahwa sukses akademik seseorang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka. Yaitu siswa-siswa yang memiliki potensi intelektual yang besar akan memperoleh sukses yang lebih besar dibanding mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah. Akan tetapi, adanya korelasi antara IQ dan prestasi khususnya, hanya dalam ruang lingkup moderat, layak untuk ditekankan bahwa potensi kognitif tidak akan selalu memperoleh sukses. Sebagaimana diketahui terdapat individu-individu yang memiliki bakat intelektual, tetapi tidak memiliki kinerja yang baik, bahkan banyak siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dibanding mereka, terbukti mempunyai kinerja di atas mereka. Meskipun banyak variabel-variabel yang berinteraksi memperoleh fenomena ini, penulis mempertimbangkan peran persepsi-persepsi motivasi belajar dan efikasi diri dapat menentukan seberapa baik kinerja siswa di bidang akademik.

Ketika kita tarik dalam contoh motivasi dan efikasi diri dalam realitas kehidupan, maka kita akan menemukan contoh seperti yang ditulis oleh Nawa

¹⁰ Albert Bandura, *Self Efficacy in Changing Societies*, (Australia : Cambridge University Press, 1999), hlm., 2

Tunggal dalam Kompas mengenai pendidikan yang baik menurut Soetanto adalah kembali pada pengertian *to educe*, yaitu untuk menggali. Pendidikan itu menggali kemampuan atau kepintaran diri setiap orang. Pendidikan tidak mendiskriminasikan kondisi fisik seseorang dan tidak membatasi kemampuan ekonominya. Pendidikan untuk menggali kepintaran setiap orang, termasuk orang yang kehilangan semangat belajar atau yang dianggap bodoh. Pendidikan tidak hanya untuk orang kaya. Dalam menjalankan proses pendidikan di Jepang, Soetanto tidak hanya berteori. Namun, ia berusaha benar-benar menggali kepintaran setiap peserta didik karena ia menganggap bahwa manusia yang sebelumnya bodoh atau tidak memiliki semangat belajar sama sekali harus didaur ulang supaya memiliki motivasi belajar dan bermanfaat bagi sesamanya. Hal ini didasarkan pada pengalamannya ketika belajar hingga mencapai gelar profesor dan empat doktor sekaligus dari empat universitas berbeda di Jepang.¹¹

Rasa keberhasilan (Efikasi diri) adalah keyakinan seseorang terhadap kesanggupan yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan sukses ataupun untuk melakukan kendali terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya demi tercapainya hasil tersebut.¹²

Bandura mengutip dalam Steers (1996), Friedman (1998) mengatakan bahwa :

ada empat sumber informasi yang mempengaruhi pertumbuhan rasa keberhasilan (efikasi diri) seseorang. Keempat sumber informasi itu adalah yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman tidak langsung,

¹¹ *Ibid*

¹² Tim Editor, *Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia Peranan Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Malang : UM Malang, 2010) hlm., 292

dorongan lisan dan keadaan fisiologis. Sumber yang paling berpengaruh adalah hasil pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Pengalaman keberhasilan seseorang membuatnya bisa mengukur kemampuan dirinya dengan menafsirkan pengalamannya sendiri untuk memperoleh rasa percaya diri. Hasil penafsiran pengalaman keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa keberhasilan (efikasi diri). Sedang mereka yang menafsirkan pengalaman sebagai kegagalan akan menurunkan rasa keberhasilan (efikasi dirinya). Rasa keberhasilan (efikasi diri) terkait dengan kemampuan seseorang mengatasi permasalahan dengan prestasi yang pernah dicapainya. Bandura (1986) menekankan bahwa pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) seseorang merupakan sumber paling berpengaruh yang memiliki implikasi penting sebagai model peningkatan diri di bidang prestasi akademik.¹³

Para ahli psikologi pendidikan, umumnya berpendapat bahwa prestasi yang dicapai seorang individu mempunyai hubungan dengan kemampuan dan rasa keberhasilan (efikasi diri) yang dimilikinya. Pada dasarnya prestasi yang dicapai seorang individu merupakan realisasi kemampuannya. Diantara kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mempunyai hubungan fungsional yang lebih nyata dengan prestasi belajar seseorang (Bennett, 1982; Aiken, 1985; Anastasi, 1988).¹⁴ Meskipun menurut pendapat ahli psikologi pendidikan menyatakan rasa keberhasilan, taraf kemampuan intelektual merupakan pengaruh utama bagi prestasi belajar, namun dalam kenyataannya tidak selalu demikian.

Di Madrasah Aliyah Syekh Abdul Qodir Al-Jailani (MA SYAQA) yang terletak di kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo motivasi belajar siswa berbeda bagi setiap individunya disebabkan karena perbedaan minat dan stimulus yang diperoleh siswa tersebut baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik. Begitu

¹³ *Ibid.*, hlm.293

¹⁴ *Ibid.*, hlm.294

juga, rasa keberhasilan (efikasi diri) siswa bergantung dari pengalaman keberhasilan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Rasa keberhasilan (efikasi diri) siswa ditentukan oleh pengalaman tidak langsung, teman sebaya, guru dan para orang tua yang bisa menjadi model dalam mengukur rasa keberhasilan (efikasi diri) mereka. Saat berinteraksi, siswa belajar dari pengalaman orang lain. Rasa keberhasilan (efikasi diri) mereka juga didapat dari dorongan lisan serta keadaan fisiologis.¹⁵

Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani (MA SYAQA) yang terletak di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren yang banyak mengajarkan pendidikan Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam yang dikaji di dalam pondok pesantren tersebut diantaranya fiqh, akhlak, tauhid dan lain sebagainya. Fiqh dan akhlak ini merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di madrasah tersebut. Keberadaan MA SYAQA yang demikian ini, dirasa akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam khususnya dalam mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak.¹⁶

Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Terdapat realita pada siswa MA SYAQA, kebanyakan mereka

¹⁵ Hasil Pra Penelitian Pendahuluan tanggal 15 November 2010 jam 08.00 sesuai dengan surat Dekan nomer Un.3.1/TL.00/628/2010 tanggal 29 Oktober 2010

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Musta'in, S.Pdi selaku guru Aqidah Akhlak dan Fiqh MA SYAQA pada tanggal 15 November 2010

memiliki kemampuan prestasi belajar yang rata-rata menengah. Hal ini berdasarkan pada hasil rapot siswa mengenai prestasi yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar berlangsung.¹⁷

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk melihat pengaruh *motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri)* terhadap potensi akademik dengan melihat pada prestasi belajar PAI siswa MA SYAQA. Oleh karenanya penelitian ini mengangkat judul **Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo**. Dasar penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan secara lebih praktis, dan temuan-temuan tersebut akan memberi wawasan pengembangan pembelajaran siswa di sekolah, baik laki-laki atau perempuan, dan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran siswa di kelas khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo ?

¹⁷*Ibid.*

2. Apakah ada pengaruh rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo ?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

D. Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
2. Adanya pengaruh positif antara rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
3. Adanya pengaruh positif antara motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih teoritis pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa.

2. Manfa'at secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Dan juga sebagai bukti dan implimentasi dari ilmu yang di terima di bangku kuliah

b. Wali Kelas

Sebagai salah satu masukan untuk mengembangkan pembelajaran (strategi, metode, media, teknik, pemberian tugas, penilaian dan balikan), dan membantu siswa khususnya yang kurang termotivasi dan memiliki motivasi belajar dan efikasi diri yang rendah.

c. Bagi MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani

Sebagai salah satu modal dalam menentukan arah penyusunan, pengembangan dan implementasi program bantuan belajar terhadap siswa yang berprestasi tinggi, sedang atau rendah.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi UIN Maulana Malik Ibrahim.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan Rasa Keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut paparan dari hasil terdahulu :

No.	Nama	Judul	Masalah	Hasil
1.	Anshari Amien (2008)	<i>Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi PAI Siswa kelas II di SMP Wahid Hasyim</i>	Motivasi merupakan faktor (suatu daya) kekuatan yang ada pada diri siswa untuk mengaktifkan kegiatan belajar demi kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Di SMP Wahid Hasyim Malang tepatnya pada siswa kelas II semester II penguasaan dan daya serap mata pelajaran PAI siswa sudah cukup bagus bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini karena adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran baik tingkat Kodya maupun tingkat propinsi. Selain itu pula disebabkan karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung siswa dalam	hasil penelitian tersebut mengenai hubungan motivasi belajar dan prestasi PAI siswa dengan menggunakan analisis data metode <i>whole score method</i> adalah 0.705073 nilai r 0.393, maka peneliti menyatakan bahwa koefisiennya secara signifikan berbeda dengan 0 pada level 0.01 (1%). Dari angka di atas jelaslah bahwa r -nya lebih besar dibanding r pada level 0.05 (5%) dan level 0.01 (1%). Itu berarti

			belajar sehingga bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan yang hendak dicapai yakni memiliki prestasi yang baik	bahwa 0.05 (5%) < r > 0.01 (1%). Sehubungan dengan penggolongan r yang sebelumnya, maka r di atas termasuk r yang kuat yang berarti adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi.
2.	Najlataun Naqiyah (2009)	<i>Hubungan antara Rasa Keberhasilan Bidang Akademik (Academic Self-Efficacy) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Underachiever, achiever, dan Highachiever di fakultas</i>	Penelitian ini di dasarkan pada gejala mahasiswa yang memiliki efikasi rendah tampak kurang percaya diri, tidak memiliki target tertentu, bagi mahasiswa yang terpenting adalah lulus mata kuliah dengan nilai sedang. Mahasiswa cepat merasa puas dengan hanya mendengarkan perkuliahan yang diajarkan oleh dosen di kelas tanpa rasa ingin	Hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis data <i>eye test</i> membuktikan adanya hubungan yang positif antara rasa keberhasilan bidang akademik dengan prestasi belajar mahasiswa

		<p><i>Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di Universitas Negeri Surabaya (UNESA)</i></p>	<p>bertanya lebih jauh. Mahasiswa haya menyandarkan tugas-tugas mereka ke teman-temanya. Bahkan mahasiswa selalu menghindari mengerjakan tugas-tugas sulit.</p>	<p><i>Underachiever, achiever, dan Highachiever</i> pada berbagai mata kuliah, setiap semester, setiap jurusan, dan fakultas MIPA UNESA. Dan juga berdasarkan pada hasil tabulasi silang antara <i>academic self efficacy</i> dengan prestasi belajar pada 154 mahasiswa bahwa dari 42 mahasiswa dengan self efficacy tinggi ada 13 (8,4%) mahasiswa yang berprestasi belajar tinggi dan 5 (3,2%) mahasiswa yang berprestasi</p>
--	--	--	---	--

				belajar rendah. Pada 38 mahasiswa dengan <i>self-efficacy</i> rendah terdapat 9 mahasiswa (5,8%) yang berprestasi rendah dan 8 (5,2%) mahasiswa yang berprestasi belajar tinggi.
3.	Siti Nur Fadlilah, 2009	<i>Pengaruh Motivasi Guru dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid di MIN Beji Kabupaten Pasuruan</i>	Penelitian ini didasarkan pada kehidupan manusia yang selalu disertai dengan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Dari berbagai bentuk interaksi terdapat istilah interaksi pendidikan, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan	hasil yang diperoleh dari penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis data koefisien kontigensi (KK) dan chi kuadrat membuktikan bahwasannya adanya pengaruh positif motivasi guru agama terhadap anak

			<p>pengajaran. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar/peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar, di pihak lain. Interaksi antara pengajar dan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaiman dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal</p>	<p>didiknya dan dikategorikan cukup baik dalam memenuhi tujuan dari pembelajaran. Ini ditunjukkan dengan koefisien kontigensi (KK) = 0.499 dan dari perhitungan chi kuadrat yang diuji pula signifikannya dengan menentukan harga kritik 1% maka diperoleh $X^2_{hit} > X^2_{tabel}$ yaitu $20.886 > 13.3$. hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi guru agama terhadap prestasi belajar siswa.</p>
--	--	--	--	--

Dari paparan hasil penelitian di atas mengenai motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan bila dilihat dari beberapa aspek diantaranya dari aspek pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka akan dilakukan penelitian oleh :

	<p>Dian Mutammima</p>	<p><i>Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo</i></p>	<p>Banyak orang yang berpandangan bahwa sukses akademik seseorang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka. Yaitu siswa-siswa yang memiliki potensi intelektual yang besar akan memperoleh sukses yang lebih besar dibanding mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah. Akan tetapi, adanya korelasi antara IQ dan prestasi khususnya, hanya dalam ruang lingkup moderat, layak untuk ditekankan bahwa potensi kognitif tidak akan selalu memperoleh sukses. Sebagaimana diketahui terdapat individu-</p>	
--	------------------------------	---	---	--

			<p>individu yang memiliki bakat intelektual, tetapi tidak memiliki kinerja yang baik, bahkan banyak siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dibanding mereka, terbukti mempunyai kinerja di atas mereka. Selain itu pula, keberadaan sekolah di lingkungan pesantren akan mampu memberikan dampak yang baik terhadap prestasi PAI siswa/siswi MA SYAQA, namun pada realita yang ada pada siswa MA SYAQA, kebanyakan mereka memiliki kemampuan prestasi belajar yang rata-rata menengah. Hal ini berdasarkan pada hasil rapot siswa mengenai prestasi yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar</p>	
--	--	--	--	--

			berlangsung. Dari kedua fenomena ini, penulis mempertimbangkan peran persepsi-persepsi motivasi belajar dan efikasi diri dapat menentukan seberapa baik kinerja siswa di bidang akademik sehingga siswa/siswi bisa memperoleh prestasi yang baik.	
--	--	--	---	--

H. Definisi Operasional

Agar peneliti dapat melakukan penelitian secara tajam dan dapat mengkomunikasikan semua hasil penelitian secara cermat, diperlukan penegasan definisi operasional setiap faktor. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah proses yang terjadi didalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.¹⁸

Efikasi diri yaitu keyakinan diri pada kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan menjalankan serangkaian perilaku yang diperlukan untuk mengatur situasi prospektif. *Efikasi diri* berkenaan dengan kemampuan yang dirasa seseorang dalam memperoleh hasil

¹⁸ Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm., 13

dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Efikasi diri* diartikan juga sebagai keyakinan diri dan harapan memperoleh sukses.¹⁹

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan.²⁰ Prestasi juga diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.²¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

I. Sistematika Bahasan

Inti pokok pembahasan yang penulis ketengahkan dalam skripsi ini adalah tentang pengaruh motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.

Bab I tertera sebagai pendahuluan mencakup beberapa hal tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan

¹⁹ Paula Sinta Aryani Widiyastuti, Salamah Wahyuni, *Pengaruh Kepribadian Terhadap Self Efficacy dan Proses Penentuan Tujuan (Goal Setting) dalam Rangka Memprediksi Kinerja Individu*, (Journal Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 1, 2003) hlm., 3

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm., 768

²¹ Ridwan Aldursani, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (Artikel : <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>), diakses pada tanggal 25 November 2010

²² *Ibid.*

penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika bahasan.

Bab II penulis menguraikan tentang kajian teoritis yang meliputi tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang efikasi diri, tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel, indikator dan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang deskripsi lokasi penelitian penyajian dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan yang meliputi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI, pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI, dan pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI.

Bab VI berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua usaha yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “*movere* yang berarti menggerakkan.”¹

Dalam kamus bahasa Indonesia motivasi secara etimologi berasal kata”motif” yang berarti sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.² Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain; Atkinson (1997) menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud (1966) menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phisik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Chauhan (1979) mengutip pendapat A.W. Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.³

Dalam bukunya yang berjudul: Belajar Secara Efektif, Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi : “Motivasi didefinisikan

¹ Irawan Prasetyo, Dkk. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. (Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996) hlm., 41

² WJS. Purdarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) hlm., 655

³ Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm.,12

sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Pendapat ini menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan sesuatu karena ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai sesuatu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula ia berupaya agar sesuatu yang dituju dapat tercapai, di mana kalau sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai maka ia akan merasa berhasil dan juga akan merasa puas.⁵

Ngalim Purwanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” juga mendefinisikan bahwa motivasi yaitu : suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶

Dari definisi di atas motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung tiga komponen pokok yaitu :

- 1) Motivasi meggerakkan, yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu
- 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

⁴Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2001) hlm., 26

⁵ *Ibid*, hlm.,26

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm., 71

3) Motivasi untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁷

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalm Purwanto bahwa motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁸

Menurut Muhaimin motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.⁹

Dari berbagai definisi mengenai motivasi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya sebagai suatu dorongan.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain :

1) Belajar menurut Skinner

⁷*Ibid.*, hlm., 71

⁸*Ibid.*, hlm., 72

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Citra Media, 2002) hlm., 138

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

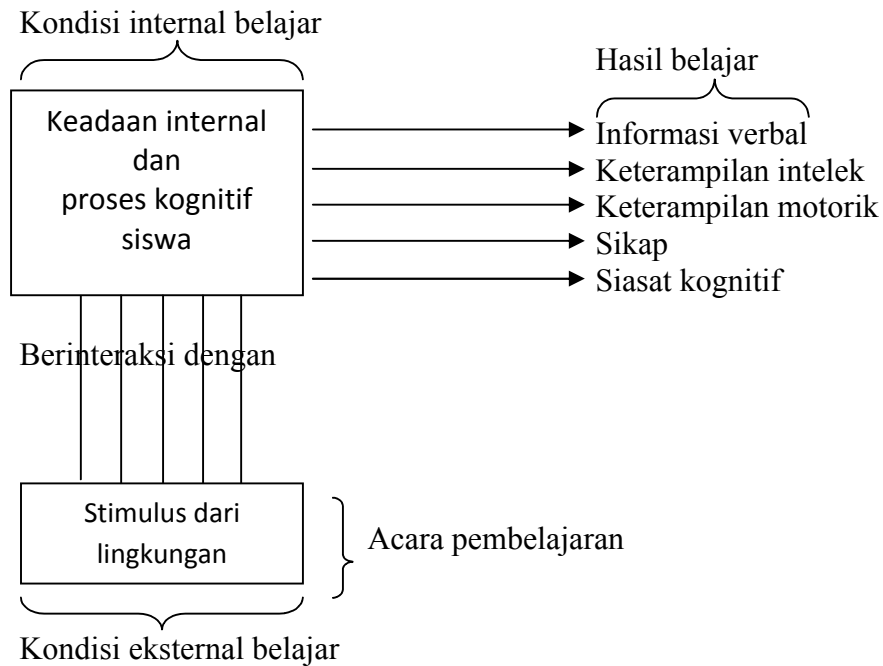
- a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran
- b) Respon si pembelajar, dan
- c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.¹⁰

2) Belajar menurut Gagne

Gagne berpandangan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat paroses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

¹⁰Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rineka Cipta, 2002) hlm., 9

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Komponen tersebut dilukiskan dalam bagan berikut :



Gambar 2.1

Bagan ini melukiskan hal-hal berikut :

- a) Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan “stimulus dari lingkungan”.
- b) Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.¹¹
- 3) Hintzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.

¹¹ *Ibid.*, hlm., 9

- 4) Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- 5) Barlow (1985) mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.¹²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Salnadi Sutadipura yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktek belajar. Motivasi dalam belajar adalah merupakan suatu proses, yang mana proses tersebut dapat :

¹² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm., 89-90

- a. Membimbing anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.
- b. Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang memadai
- c. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.¹³

Menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah : Motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesusilaan, motif sosial dan motif ketuhanan.¹⁴

Untuk mengetahui macam-macam motivasi maka dapat dilihat dari berbagai pandangan. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam, diantaranya :

- a. Motivasi berdasarkan atas bentuknya dapat dibedakan dua macam motif, yaitu :
 - 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir. Adanya motif ini tanpa dipelajari.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, Motif-motif ini seringkali juga disebut motif-motif yang disyaratkan secara social, karena justru manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia maka motif-motif golongan

¹³ Salnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung : Angkasa, 1996) hlm., 11

¹⁴ LL.Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Tarsito, 1996) hlm., 54

ini terbentuk.¹⁵ Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat An-nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)

b. Motivasi berdasarkan asal adanya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
- 2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang tumbuh dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan dan keinginan. Misalnya, orang yang gemar membaca dan tidak ada yang mendorongnya telah mencari buku sendiri buku-buku yang akan dibacanya.¹⁶

c. Motivasi dilihat atas isi dan hubungannya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Motif jasmaniah, seperti misalnya reflek, instink, otomatisme, nafsu, hasrat dan sebagainya.
- 2) Motif rohaniyah, yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk melalui moment, sebagai berikut :

a) Momen timbulnya alasan-alasan

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Wali, 1984) hlm., 73

¹⁶ *Ibid.*, hlm., 73

- b) Timbulnya alasan-alasan baru
 - c) Momen pilihan
 - d) Momen putusan
 - e) Momen terbentuknya kemauan¹⁷
- d. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marqius* :
- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari *Frandsen*.
 - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk meraih minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara reaktif.¹⁸

Penggunaan masing-masing jenis motivasi ini, dengan segala bentuknya, haruslah mempertimbangkan situasi dan orangnya. Sebab pada hakekatnya setiap individu adalah berbeda antara satu dengan yang lainnya.

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm., 88-89

¹⁸ *Ibid.*, hlm., 88

Seseorang dengan disindir saja mungkin sudah tahu apa yang dimaksudkan, tetapi bagi orang lain mungkin perlu ditegur secara langsung, baru tahu.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu : Motivasi internal (motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan dan keinginan), Motivasi eksternal (yaitu yang tumbuh di luar diri seseorang yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal).¹⁹

3. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi menurut Sudirman, motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

¹⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV.Haji Masagung, 1997) hlm., 124

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagu tujuan tersebut.²⁰

Sedangkan menurut Nasution, bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat,
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan²¹

Menurut Fudyartanto yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain :

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkahlaku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu memiliki arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Dalam hal ini motivasi dideterminir ole tujuan.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak

²⁰ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm., 84

²¹ Mulia Nasution, *Manajemen Modern*, (Bandung : Pionir Jaya, 2000), hlm., 75

pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).²²

4. Teori Motivasi

a. Teori motivasi hierarki kebutuhan Maslow

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan itu tidak baik. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan sebagaimana **Abraham Maslow** mengklasifikasikan kebutuhan secara berurutan, menjadi 6 bagian. Konsep Abraham Maslow dikenal dengan piramida kebutuhan.²³

Inti teori Maslow ini adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki dan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan-kebutuhan defisiensi (*deficiency*) serta kebutuhan-kebutuhan pengembangan. Yang termasuk dalam kebutuhan defisiensi antara lain kebutuhan fisiologis, keamanan, diakui dalam kelompoknya, serta harga diri (*self esteem*). Kelompok berikutnya, yaitu kebutuhan pengembangan mencakup kebutuhan aktualisasi diri, keinginan untuk mengetahui dan memahami, dan kebutuhan estetis, *self actualization*, dan *self transcendence*.²⁴

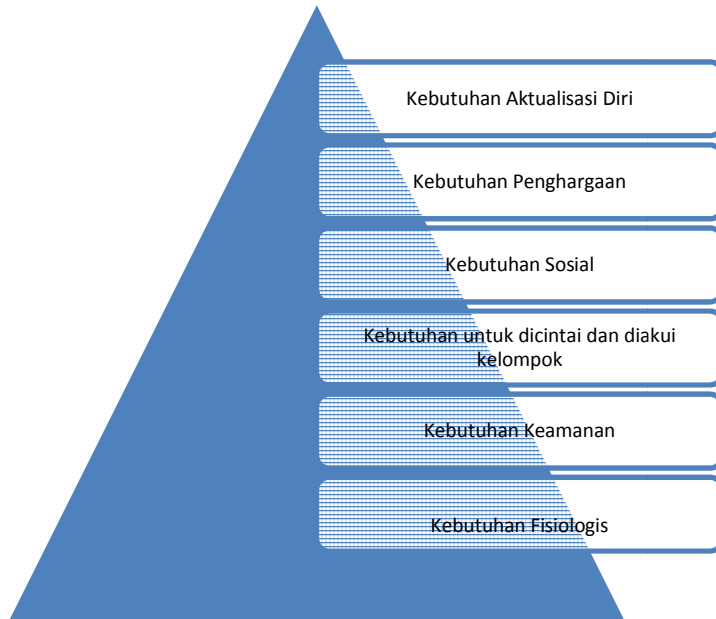
²² Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm., 14-15

²³ Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelektual dengan Prestasi*, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, 1993, hlm., 73

²⁴ Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm., 81

Hal yang paling penting dari teori ini adalah bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi mengenai daya motivasinya. Kelima kebutuhan dasar tersebut secara hierarki digambarkan sebagai berikut.

Hierarki Kebutuhan menurut Maslow



Gambar 2.2

Sebagai kebutuhan yang bersifat hierarkis, maka kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum seseorang meningkat ke kebutuhan selanjutnya. Oleh karena itu, menurut Maslow setiap orang siap untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi (kebutuhan pengembangan) apabila kebutuhan defisiensinya dapat terpenuhi. Konsep terpenting dari Maslow adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan *self actualization*.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm., 82

Menurut Maslow *self actualization* adalah keinginan untuk menjadi segala sesuatu, kemampuan seseorang untuk menjadi. Karakteristik dari individu yang telah mengembangkan *self actualization*, antara lain dapat menerima diri sendiri dan orang lain, spontanitas, terbuka, memiliki hubungan yang lebih demokratis dengan orang lain, kreatif, humoris, dan mandiri, serta merasa sehat secara psikis (Slavin, 1996). Bila seseorang telah mencapai tingkat *self actualization* dan *self transcendence*, maka orang tersebut akan menjadi lebih bijaksana dan secara otomatis mengetahui apa yang harus dilakukan dalam berbagai situasi.²⁶

Perlu ditegaskan bahwa setiap tingkat kebutuhan di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat yang terendah sampai yang tertinggi. Namun, kalau dilihat dalam perkembangannya, kenyataan yang terjadi seringkali kebutuhan seseorang/anak didik yang berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan dikasihi, kebutuhan untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok dan seterusnya itu, bisa terjadi beberapa kebutuhan tertentu dipenuhi secara bersama-sama atau terkadang semua kebutuhan tersebut secara bersama-sama terpenuhi secara serentak, sekalipun masing-masing kebutuhan-kebutuhan tertentu belum terpenuhi secara utuh.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm., 82

²⁷ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm., 81-82

Implikasi teori Maslow bagi pendidikan adalah bahwa dalam pendidikan, hubungan antara kebutuhan defisiensi dengan kebutuhan pengembangan hendaknya menjadi perhatian penting bagi setiap guru ataupun orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan siswa. Ini berarti, dalam praktik pendidikan, kebutuhan fisiologis siswa harus terpenuhi agar mereka memiliki energi fisik untuk belajar. Kebutuhan defisiensi yang lain dan penting untuk diperhatikan adalah cinta dan *self esteem*. Jika siswa tidak merasa dicintai dan bahwa mereka mampu, maka siswa cenderung tidak akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tingkat tujuan-tujuan perkembangan yang lebih tinggi.²⁸

Tujuan-tujuan untuk memenuhi perkembangan yang lebih tinggi tidak akan tercapai bila siswa tidak yakin bahwa mereka dicintai dan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi, akibatnya mereka memiliki motivasi rendah. Oleh sebab itu, guru harus dapat menciptakan situasi belajar yang membuat siswa merasa dicintai, dimiliki, diterima, dan dihargai sebagai individu. Dengan demikian guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan motivasi belajar, lebih kreatif, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Jika siswa mengarahkan diri sendiri, mereka harus dapat merasakan bahwa guru akan merespon usaha mereka secara terbuka dan konsisten, serta mereka tidak akan diejek atau dihukum untuk kesalahan-kesalahan atas kejujurannya (Slavin, 1994).²⁹

²⁸ Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm., 83

²⁹ *Ibid.*, hlm., 83-84

b. Teori kebutuhan yang dipelajari dari McClelland

Dalam hal ini McClelland mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Tiga dari kebutuhan yang dipelajari ini adalah:

- 1) Kebutuhan berprestasi (*needs for achievement*), tercermin dari keinginan dia mengambil tugas yang dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya, dia menentukan tujuan yang wajar dengan memperhitungkan resiko-resikonya, dia ingin mendapatkan suatu umpan balik atas perbuatan-perbuatannya, dan dia berusaha melakukan segala sesuatu secara kreatif dan inovatif.
- 2) Kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), kebutuhan ini ditunjukkan adanya keinginan untuk bersahabat, di mana dia lebih mementingkan aspek-aspek antar pribadi dari pekerjaannya, dia lebih senang bekerja bersama, senang bergaul, dia berusaha mendapat persetujuan dari orang lain, dan dia akan melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang lain dalam suasana kerjasama.
- 3) Kebutuhan berkuasa (*need for power*), kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari suatu kelompok atau organisasi, dan memasuki organisasi-organisasi yang mempunyai prestasi, dia aktif menjalankan *policy* organisasi di mana dia menjadi anggota, dia mencoba membantu orang lain walaupun tidak diminta, dia mencoba

menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya, dan membuat orang lain terkesan padanya serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

McClelland mengemukakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, dampaknya ialah motivasi orang tersebut untuk menggunakan perilaku yang mengarah ke pemuasan kebutuhannya.³⁰

Disamping teori yang telah disebutkan di atas, ada beberapa teori yang perlu diketahui yaitu :

a. Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.³¹

b. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makan, minum, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul

³⁰ Mulia Nasution, *Op. Cit.*, hlm., 166

³¹ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm., 82

perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.³²

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh ini adalah Freud.³³

5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Sebagai agama yang menjadi *rahmatan lil alamin*, Islam telah menyebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar yang digunakan untuk mendidik kaum muslimin sebagaimana disebutkan oleh Najati adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya

³² *Ibid.*, hlm., 82-83

³³ *Ibid.*, hlm., 83

dan orang lain.³⁴ Dengan demikian, keberadaan motivasi belajar sangatlah penting dalam menuntut ilmu sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : 11)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)³⁵

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ (الزمر : 9)

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar: 9)³⁶

Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa metode yang digunakan motivasi dalam belajar antara lain:

³⁴ Fadliyanur, <http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/22>, diakses pada tanggal 07 April 2011, pukul 14.30 WIB

³⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Toha Putra Semarang, 1989)

³⁶*ibid*

- a. Membangkitkan motivasi dengan pemberian harapan dan ancaman

Al-Qur'an dalam memberikan motivasi kepada kaum muslimin melalui motivasi-motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan diperoleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatannya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Ayat 90 sebagai berikut:

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا
يُسرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا
خٰشِعِينَ

“Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas³⁷. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami”. (QS. Al –Anbiya’: 90).

- b. Membangkitkan Motivasi dengan Kisah-Kisah.

Kisah-kisah adalah salah satu saran penting yang digunakan Al-Qur'an untuk menggugah motivasi belajar. Yakni membangkitkan kesenangan pada para pendengar dan mendatangkan sikap kritis pada kisah yang diceritakan. Beberapa kisah dalam Al Qur'an yang dapat digunakan sebagai motivasi antara lain kisah Ashabul Kahfi, kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan dan lain-lain.

³⁷ Maksudnya: mengharap agar dikabulkan Allah doanya dan khawatir akan azabnya

c. Memanfaatkan Peristiwa-peristiwa Penting.

Diantara faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi adalah dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang menggerakkan perasaan manusia, memancing perhatian mereka serta menyibukkan pikiran mereka. Sehingga siswa dapat mengambil yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Selain itu Islam juga mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar, ini tercermin dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.³⁸ Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 1-5).

Ayat di atas diawali dengan kata *iqra'* yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa “kata *iqra'* mempunyai arti membaca semua obyek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi juga mencakup alam raya, masyarakat dan diri.

³⁸ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

6. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu bisa berkembang baik tergantung individu atau karakteristik masing-masing serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.³⁹ Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut diperhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm., 27

saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.⁴⁰ Dengan mengetahui motivasi belajar seorang siswa akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dengan baik. Mengenali motivasi belajar dan karakteristik pribadi serta jurusan atau bidang studi yang ditekuni saat ini, diharapkan akan terdukung pencapaian prestasi belajar optimal.

Dari aktivitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dan aktivitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar. Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal yang demikian maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.⁴¹

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya mengenali motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar, dan tentunya siswa memperhatikan bahwa motivasi belajar

⁴⁰ *Ibid.*, hlm., 27

⁴¹ *Ibid.*, hlm., 28

yang dimiliki juga disesuaikan dengan karakter atau pribadi serta bidang studi yang ditekuni.

Dan tidak ada motivasi belajar yang paling baik atau paling buruk, motivasi belajar setiap siswa memang berbeda, dan semua motivasi belajar sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dengan demikian jelas bahwa sebenarnya setiap siswa memiliki semua motivasi belajar namun hanya motivasi belajar mana yang lebih dominant atau berkembang sesuai dengan karakter dan lingkungan di sekitarnya yang turut berpengaruh.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian

Konsep rasa keberhasilan (*efikasi diri*) pertama kali dikemukakan oleh Bandura pada latar teori belajar sosial pada tahun 1977. Konsep Bandura ini berkaitan dengan keyakinan seseorang atas kemampuannya sendiri.⁴² Persoalannya, apa sesungguhnya rasa keberhasilan dalam bidang akademik itu? Bagaimana pengaruh rasa keberhasilan dalam bidang akademik terhadap prestasi siswa? Untuk memperjelas arti rasa keberhasilan, berikut ini dikemukakan definisi rasa keberhasilan oleh ahli-ahli psikologi.

Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah “*beliefs in one’s capability to organize and execute to courses of action required to manage*

⁴² Bollen, KA, & Long, JS . *CA. Persamaan struktural Pengujian. Model*. (Newbury Park: Sage, 1993) hlm., 302

prospective situations”. Jadi, efikasi diri ialah rasa kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan menjalankan rangkaian aksi yang diperlukan untuk mengatur situasi prospektif. Efikasi diri berkenaan dengan kemampuan yang dirasa oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Efikasi diri diartikan juga sebagai keyakinan dan harapan memperoleh sukses.⁴³ Di sini, keyakinan dan harapan menunjukkan pengertian efikasi diri karena harapan pada orang yang memiliki rasa keberhasilan berbeda dengan angan-angan atau hayalan tentang sukses. Harapan untuk sukses berasal dari pengalaman yang dipelajari, terutama dari orangtua. Anak akan belajar menemukan harga diri (*self-esteem*) apabila orangtua memberi kepercayaan pada anak, memungkinkan anak belajar meningkatkan kemampuan dirinya. Anak belajar menghargai dirinya apabila inisiatif mereka dihargai, tidak banyak dikecam oleh orangtua dan lingkungan terdekatnya yang berpengaruh di kehidupannya.⁴⁴

Bandura mendefinisikan rasa keberhasilan (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan rasa keberhasilan (efikasi diri) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

⁴³ Albert Bandura, *Self Efficacy in Changing Societies*, (Australia : Cambridge University Press, 1999), hlm., 2

⁴⁴ Andrea Dixon, Patricia Arredondo, Sharon E. Robinson Kurpius, *Educational Self Efficacy of College Women : Implication for Theory, Research, and Practice*, (Jurnal of Counseling & Development volume 83) hlm., 361

Bandura dan Wood menjelaskan bahwa rasa keberhasilan (efikasi diri) mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi situasi.⁴⁵

Meskipun Bandura menganggap bahwa rasa keberhasilan (efikasi diri) terjadi pada suatu fenomena khusus, para peneliti yang lain telah membedakan rasa keberhasilan (efikasi diri) secara khusus dari rasa keberhasilan (efikasi diri) secara umum. Efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam.⁴⁶

Efikasi diri secara umum berhubungan dengan harga diri atau *self esteem* karena keduanya merupakan aspek dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai manusia. Meskipun demikian, keduanya juga memiliki perbedaan, yaitu bahwa rasa keberhasilan (efikasi diri) tidak mempunyai komponen penghargaan diri seperti pada *self esteem* dan rasa keberhasilan (efikasi diri) selalu situasi khusus dan hal ini mendahului aksi dengan segera. Harga diri (*self esteem*) merupakan suatu sifat yang menyamaratakan.⁴⁷

Kepekaan seseorang pada rasa keberhasilannya akan mendorong dirinya mencari berbagai macam usaha meningkatkan prestasi dan

⁴⁵ M. Nur Ghufan & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media Group, 2010), hlm., 73-74

⁴⁶ *Ibid.*, hlm., 74

⁴⁷ *Ibid.*, hlm., 74-75

kesejahteraan personal. Orang yang memiliki rasa keberhasilan (efikasi diri) di dalam dirinya mempercepat ketertarikan pada satu hal dan larut dalam keasyikan beraktivitas. Orang yang tenang karena efikasi dirinya, menjadikan tugas-tugas sulit sebagai tantangan, dan terpacu untuk memecahkannya. Mereka merencanakan tujuan yang menantang dan memelihara komitmen dengan kuat. Mereka berusaha keras secara terus menerus melawan kemalasan. Jika orang memiliki kepekaan efikasi diri mengalami kegagalan, maka ia dengan cepat memperbaikinya dan menata diri kembali.⁴⁸

Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya (*self-doubt*) cenderung menghindari tugas-tugas sulit. Orang tersebut merasa takut menghadapi tugas-tugas sulit. Mereka kurang memiliki aspirasi dan komitmen rendah untuk mencapai tujuan. Dalam menghadapi tugas sulit ini, mereka menghindar dan melihatnya sebagai rintangan dan merasa rugi menyelesaikannya. Usaha mereka kurang penuh, dan cepat menganggap sulit. Mereka lambat memperbaiki efikasi diri apabila mengalami kegagalan, sebab mereka merasa tidak memiliki cukup kemampuan dan bersikap defensif. Mereka tidak belajar dari banyak kegagalan. Mereka mudah stres dan depresi.

Bandura (1997) yang dikutip oleh M. Nur Ghufuran & Rini Risnawita S mengatakan bahwa :

Rasa keberhasilan (efikasi diri) pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rasa keberhasilan (efikasi diri) tidak berkaitan dengan

⁴⁸ Bollen, KA, & Long, JS. *Op. Cit.*, hlm., 303

kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Rasa keberhasilan (efikasi diri) menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keabstrakan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan.⁴⁹

Rasa keberhasilan (efikasi diri) berkombinasi pada lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa rasa keberhasilan (efikasi diri) dapat membawa perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.⁵⁰

Dengan demikian, rasa keberhasilan dapat diartikan sebagai berikut:

(1) Struktur kognitif berupa penilaian terhadap tingkat keyakinan dan pengharapan diri untuk sukses dalam melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. (2) Pengarah dan pengontrol perilaku. (3) Aspek perilaku yang sangat luas dari penyelesaian tugas-tugas yang umum, hingga yang rumit, membingungkan, tidak pasti dan penuh dengan ketegangan.

2. Sifat-sifat Efikasi Diri

Rasa keberhasilan (efikasi diri) bersifat spesifik sesuai dengan tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi

⁴⁹ M. Nur Ghufuran & Rini Risnawita S, *Op. Cit.*, hlm. 75

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.,75

pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun tidak pada situasi dan tugas yang lain. Rasa keberhasilan (efikasi diri) juga bersifat kontekstual, artinya tergantung pada konteks yang dihadapi. Umumnya efikasi diri dapat memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut.⁵¹

Dengan sifat-sifat demikian ketika hendak mengukur rasa keberhasilan (efikasi diri) perlu diperhatikan hal-hal berikut;

- a. *Magnitude* : mengurutkan kesulitan dari yang paling mudah sampai paling sulit dari suatu tugas karena ada orang yang hanya sampai pada level yang rendah, dan ada pula yang tinggi. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.
- b. *Generality*: beberapa jenis pengalaman menciptakan harapan keberhasilan yang terbatas, sementara yang lain bersifat umum. Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya.
- c. *Strength*: rasa keberhasilan (efikasi diri) berbeda kekuatannya pada tiap-tiap orang. Individu yang memiliki keyakinan yang lemah akan mudah untuk menyerah dalam menghadapi kesulitan, sebaliknya yang kuat akan dapat bertahan. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi

⁵¹ *Ibid.*, hlm., 80

level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.⁵²

3. Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1982) efikasi diri bukanlah sekedar estimasi yang sempit mengenai tindakan seseorang di waktu yang akan datang. Keyakinan seseorang mengenai kemampuannya berfungsi sebagai seperangkat faktor penentu dari bagaimana seseorang tersebut berperilaku, bagaimana cara berpikirnya, serta bagaimana berbagai reaksi rasional yang ditunjukkannya dalam mengatasi situasi tertentu. Jadi rasa keberhasilan timbul dari penilaian kognitif mengenai kemampuan yang dimilikinya.⁵³

Selanjutnya Bandura (1986) menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk menentukan aktivitas hidupnya dan memilih lingkungan sosial tertentu, sebagian ditentukan oleh pertimbangan rasa keberhasilan secara personal. Orang cenderung menghindari beberapa tugas dan situasi yang mereka yakini di luar jangkauan kemampuan mereka, dan sebaliknya mereka melakukan jika mereka yakin mampu melakukannya. Jadi rasa keberhasilan mempengaruhi pilihan aktivitas dan lingkungan tertentu. Konsep tersebut berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan. Bandura menyatakan jika seseorang dihadapkan pada situasi yang secara potensial menekan, maka rasa keberhasilan yang dimilikinya akan mempengaruhi reaksinya terhadap situasi

⁵² *Ibid.*, hlm., 80-81

⁵³ Bandura, A.. *Self-Efficacy: Latihan Pengendalian*. (New York: Freeman, 1997), hlm.,

tersebut. Baik reaksi emosional maupun usaha mereka untuk mengatasi situasi tersebut. Orang cenderung menghindari dari situasi dimana mereka yakin tidak dapat mereka tanggungi. Persepsi seseorang terhadap rasa keberhasilannya ikut mempengaruhi pola adaptasi dalam menghadapi tekanan. Perasaan tidak percaya diri dapat mengarahkan seseorang menjadi apatis, tidak berpengharapan, dan tidak berguna.⁵⁴

Pertimbangan mengenai efikasi diri juga menentukan seberapa besar usaha yang dikembangkan oleh seseorang dan seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan. Dalam teori yang disempurnakan, Bandura (1989) menyatakan bahwa rasa keberhasilan berfungsi sebagai suatu determinan atau faktor penentu yang penting dari motivasi, afeksi dan tindakan manusia. Rasa keberhasilan tersebut berakibat pada suatu tindakan berperilaku melalui proses kognitif, motivasional dan afektif. Mekanisme proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :⁵⁵

a. Proses Kognitif

Pengaruh efikasi diri terhadap pola berpikir dapat bersifat membantu atau menghambat. Pengaruh tersebut terdiri dari berbagai bentuk, yaitu;

- 1) Sebagian besar perilaku manusia diatur oleh pemikiran sebelumnya tentang tujuan pribadi tersebut dipengaruhi oleh rasa keberhasilan. Semakin tinggi rasa keberhasilan seseorang, semakin tinggi pula

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ Albert Bandura, *Self Efficacy*, in V. S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81), New Yourk Academic Press. (Reprinted in H. Friedman, ed, *Encyclopedia of mental health*, San Diego : Academic Press, 1998), hlm., 4

- tujuan yang hendak ditetapkannya dan semakin kuat komitmen atau keterlibatannya terhadap tujuan tersebut.
- 2) Melalui berpikir, seseorang mempunyai kemungkinan untuk mampu memperkirakan peristiwa yang mungkin akan terjadi padanya, sehingga dapat mengontrolnya untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Rasa keberhasilan dalam menyelesaikan masalah, akan mempertahankan efisiensi yang tinggi dalam berpikir analitik pada situasi pengambilan keputusan yang kompleks. Sedangkan orang yang merasa ragu dalam hal kemampuannya menyelesaikan masalah, tidak efisien dalam berpikir analitik.
 - 3) Persepsi akan keunggulan atau keberhasilan mempengaruhi berbagai tipe antisipasi gambaran yang dikonstruksikan dan diulang kembali. Orang yang memiliki rasa keberhasilan yang tinggi memiliki gambaran keberhasilan yang memberi dasar positif pada penampilan perilakunya. Sedangkan orang yang menilai dirinya tidak mampu (*inefficacious*) lebih cenderung mempunyai gambaran kegagalan yang mendasari penampilan atau perilaku melalui pemikiran bahwa suatu hal akan berjalan salah. Pemberian stimulan secara kognitif, dalam arti proses penggambaran individu bahwa dirinya dapat melakukan aktivitas secara terampil, akan meningkatkan penampilan atau perilaku berikutnya.
 - 4) Rasa keberhasilan dan stimulasi kognitif tersebut saling memberikan pengaruh timbal balik, dalam arti tingginya rasa keberhasilan

menciptakan konstruksi kognitif tentang tindakan yang efektif, dan pengulangan keberhasilan secara kognitif akan memperkuat rasa keberhasilan.⁵⁶

b. Proses Motivasional

Rasa keberhasilan seseorang menentukan tingkat motivasinya, sebagaimana direfleksikan dalam seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu tugas dan seberapa lama dia akan bertahan dalam menghadapi rintangan. Makin kuat keyakinan seseorang akan kemampuannya, maka semakin besar dan bersifat tetap pula usaha yang dilakukannya. Ketika menghadapi kesulitan, orang yang merasa ragu akan kemampuannya, akan mengurangi usahanya bahkan menggagalkan usaha tersebut lebih awal dan segera membuat keputusan yang kurang berharga. Sebaliknya orang yang mempunyai keyakinan yang kuat akan kemampuannya, akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan.⁵⁷

Dijelaskan pula bahwa usaha manusia untuk mencapai sesuatu dan mewujudkan keberadaan diri yang positif, memerlukan keunggulan pribadi (*sense of personal efficacy*) yang optimis. Hal ini dikarenakan oleh realitas sosial yang biasanya penuh dengan kesulitan. Sehingga orang harus memiliki perasaan keunggulan pribadi yang kuat untuk mempertahankan usaha yang teguh yang diperlukan untuk menjadi

⁵⁶ *Ibid.*, hlm., 4

⁵⁷ *Ibid.*, hlm., 4

sukses. Oleh karena pencapaian pengetahuan dan kompetensi pada umumnya memerlukan usaha yang teguh dalam menghadapi kesulitan dan rintangan, maka disinilah peranan keyakinan diri diperhitungkan). Rasa keberhasilan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi. Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan *skill*.⁵⁸

c. Proses Afektif

Keyakinan seseorang mengenai kemampuannya, mempengaruhi seberapa banyak tekanan dan depresi yang dialaminya saat menghadapi situasi yang mengancam. Reaksi emosional tersebut dapat mempengaruhi tindakan baik secara langsung melalui perubahan jalan pemikiran. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi yang mengancam, menunjukkan kemampuan dalam kognisi, oleh karenanya tidak merasa cemas atau tidak merasa terganggu oleh ancaman tersebut. Sedangkan orang yang percaya bahwa dirinya tidak dapat mengatur situasi yang mengancam, akan mengalami tekanan dan kecemasan yang tinggi. Melalui pikiran yang tidak mengandung percaya diri tersebut, individu menyusahkan diri sendiri, membatasi dan mengurangi tingkatan fungsinya.⁵⁹

Kecemasan dalam situasi yang mengandung resiko tidak hanya di pengaruhi oleh persepsi akan kemampuan adaptasi, tetapi juga oleh

⁵⁸ *Ibid.*, hlm., 4

⁵⁹ *Ibid.*, hlm., 5

keyakinan diri dalam pengendalian pikiran tersebut merupakan faktor penting dalam pengaturan ketegangan kognisi, dalam hal ini persepsi ketidakpercayaan diri sebagai sumber utama dari perasaan yang tidak menyenangkan akan dihilangkan.⁶⁰

4. Sumber-sumber Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

Perilaku manusia yang menyangkut rasa keberhasilan (efikasi diri) dibangun oleh empat sumber. Keempat itu ialah :

- a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan sumber pengetahuan yang paling berpengaruh. Jika kita berhasil berulang kali dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada, rasa kemampuan-diri meningkat. Sebaliknya, jika kita berulang kali gagal, rasa kemampuan-diri jatuh. Sekali kita sanggup mengembangkan rasa kemampuan-diri yang besar di suatu bidang, kita tidak akan terganggu oleh benturan-benturan yang membuat kita mundur sebentar. Kita akan menganggap kegagalan itu sebagai kurang kerasnya upaya kita, atau kurang jitunya taktik kita, mendorong kita ingin mencobanya lagi. Dan jika kita berhasil, maka rasa kemampuan-diri itu naik bahkan lebih tinggi dari pada sebelumnya.⁶¹
- b. Pengalaman tidak langsung (*vicarious experience*). Sumber ini lebih lemah dibanding hasil penafsiran pengalaman keberhasilan di atas, tetapi ketika seseorang tidak yakin atas kemampuannya sendiri atau memiliki

⁶⁰ *Ibid.*, hlm., 5

⁶¹ William Crain, *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hlm., 317-318

pengalaman awal yang terbatas, mereka akan menjadi lebih sensitif. Penaksiran keberhasilan-diri juga dipengaruhi oleh pengalaman lewat pengalaman, seolah-olah kita sendiri yang mengalaminya (*vicarious experience*). Jika kita melihat orang lain berhasil dalam sebuah tugas, kita menyimpulkan bahwa kita bisa juga melakukannya. Khususnya jika kita yakin orang lain juga memiliki kemampuan yang setara dengan kita.⁶²

Penguatan rasa keberhasilan (efikasi diri) dengan pengalaman tidak langsung diperoleh dari tersedianya model-model sosial yang dimiliki. Dengan melihat orang-orang di sekitarnya mengalami sukses dengan usaha-usaha keras dan terlibat di dalamnya, maka akan mengalami rasa keberhasilan seperti mereka. Sebaliknya, apabila mengobservasi kegagalan dari contoh di sekitarnya, mereka menilai rasa keberhasilannya sebagai orang yang gagal pula. Implikasi modeling menguatkan rasa keberhasilan layaknya seperti model. Asumsi ini lebih mempercayakan keberhasilan dan kegagalan. Jika seseorang melihat model yang sangat berbeda dari rasa keberhasilan, maka tidak akan banyak perilaku dan hasil yang diproduksi. Modeling menyediakan standar sosial untuk menilai kemampuan diri. Orang yang punya model-model pandai, mendorong kompetensi mencapai cita-cita mereka. Mereka belajar dari model-modelnya tentang cara berpikir, berekspresi, mengobservasi strategi dan keterampilan meningkatkan efikasi diri.⁶³

⁶² *Ibid.*, hlm., 318

⁶³ *Ibid.*, hlm., 318

- c. Dorongan lisan (*verbal persuasion*) yang mereka terima dari orang lain. Dorongan ini melibatkan terkuaknya penilaian secara lisan yang dibuat orang lain, dan dorongan lisan merupakan sumber lebih lemah dibanding dengan pengalaman keberhasilan atau pengalaman tidak langsung. Jika seseorang menyakinkan kita bahwa kita bisa melakukan sebuah tugas, biasanya kita dapat mengerjakan tugas dengan lebih baik. Namun percakapan yang penuh semangat tidak bisa memampukan kita menyelesaikan tugas yang terlalu sulit. Dukungan semangat memang bisa membantu kita menyelesaikannya daripada kemampuan inheren apa pun yang kita miliki.⁶⁴
- d. Keadaan fisiologis (*psysiological states*). Reaksi fisiologis terhadap rasa keberhasilan seseorang menggambarkan kesesaatan. Dalam hal ini, peningkatan keyakinan seseorang kemampuannya beradaptasi dengan struktur situasi mereka membawanya sukses dan beruntung, dari pada menghindari situasi prematur seringkali gagal. Mereka mengukur suksesnya untuk peningkatan diri (*self-improvement*) terhadap keberhasilannya yang lain. Keadaan fisiologis seperti cemas, tertekan, lelah, dan keadaan-keadaan hati, juga mempengaruhi rasa keberhasilan. Karena seseorang memiliki kemampuan merubah pikiran, rasa keberhasilan mereka juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis mereka.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, hlm., 318

⁶⁵ *Ibid.*, hlm., 318

Dalam pandangan teori belajar sosial, perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perilaku tersebut berkembang dan bertahan karena adanya penguatan berupa penghargaan dan hukuman dari lingkungan.⁶⁶Demikian juga dengan rasa keberhasilan. Bandura (1980) mengemukakan bahwa jenis dan kualitas rasa keberhasilan pada diri seseorang terbentuk dan berubah karena hasil belajar melalui salah satu/kombinasi dari empat sumber utama yaitu :

- a. *Performance accomplishment* yaitu Prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah dan sumber efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Pencapaian prestasi masa lalu akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan masa lalu akan menurunkan efikasi diri.⁶⁷
- b. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*) diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya mengalami kegagalan. Pengalaman vikarius tidak besar pengaruhnya apabila model atau figur yang diamati berbeda dengan dirinya.
- c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*) merupakan suatu penguatan keyakinan seseorang yang berasal dari orang lain bahwa mereka memiliki

⁶⁶ Lynn, S.J., & Garske, J.P. (1985). *Contemporary Psychotherapies: Model and Methods*. London: Charles E. Merrill Publishing Company, hlm., 22

⁶⁷ Imam Setyawan, *Peran Kemampuan Empati Pada Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM POSDAYA* (Proceeding Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis – Himpsi h. 296 – 300, ISBN : 978-979-21-2845-1, imamsetyawan.psiundip@gmail.com) hlm., 4

kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Persuasi sosial lebih mudah digunakan untuk memelihara efikasi diri, khususnya saat seseorang sedang menghadapi kesulitan. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.⁶⁸

- d. Pembangkitan Emosi (*Emotional/Physiological States*) yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi diri di bidang kegiatan itu. Optimis dan kondisi *mood* yang positif akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan emosi yang kuat, takut, cemas, stres, depresi, putus asa, atau perasaan sedih akan mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.⁶⁹

Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasa keberhasilan (efikasi diri) akademik siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengalaman selama ini, bagaimana perilaku orang-orang penting mempengaruhi, bagaimana tingkat ketegangan emosional menghadapi tugas akademik tertentu dan bagaimana ia dididik dalam keluarga dan sekolah dan masyarakat.

5. Efikasi Diri Dalam Bidang Akademik

⁶⁸ *Ibid.*, hlm., 5

⁶⁹ *Ibid.*, hlm., 5

Efikasi diri memperkuat kegiatan belajar dalam meningkatkan perkembangan kompetensi pendidikan. Ini adalah keyakinan yang mempengaruhi tingkat prestasi dan motivasi. Schunk (1989, 1991) dan rekan sejawatnya mengadakan program penelitian dimana siswa yang memiliki defisiensi akademik pada mata pelajaran utama dilibatkan dalam cara belajar mandiri mata pelajaran matematika dan kemampuan bahasa. Materi dibuat berstruktur berbentuk langkah-langkah yang mudah dimana mereka belajar prinsip-prinsip dasar dan mengaplikasikan pengetahuan. *Schunk* memperlihatkan bahwa frekuensi dan imediasi dari *feedback* performansi juga mempengaruhi persepsi efikasi personal. Sebagai contoh, tidak peduli apakah perkembangan setiap hari dalam belajar diawasi oleh guru atau mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut menciptakan persepsi rasa keberhasilan lebih tinggi.⁷⁰ (Schunk 1983b). pada saat siswa menerapkan dan menetapkan target dalam belajar, mereka memiliki pengalaman penambahan efikasi yang selanjutnya diperkuat oleh perkembangan dalam belajar. Penetapan tujuan proksimal menambah efikasi diri dan perkembangan kemampuan lebih efektif dibanding tujuan-tujuan distal. Karena hasil proksimal memberikan bukti perluasan kemampuan.⁷¹

Penelitian Bandura (1997) menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kesuksesan akademik.⁷² Perbandingan pada abad yang lalu, William James (1980) menyarankan bahwa orang akan selektif dengan

⁷⁰ *Albert Bandura, Op. Cit.*, hlm. 208-209

⁷¹ *Ibid.*, hlm., 209

⁷² *Ibid.*, hlm., 209

domain yang dipancing dari *self-worth* mereka, bahwa “keseluruhan perasaan diri di dunia bergantung sepenuhnya pada masa lalunya. Contoh, rasa keberhasilan siswa yang mendasarkan pada pembelajaran, maka akan menghabiskan banyak waktunya untuk berbelanja, mengurus penampilan, membeli baju, menghadiri pesta pada mahasiswa angkatan pertama. Sebaliknya, rasa keberhasilan siswa pada kompetensi akademik akan menghabiskan banyak waktu untuk menyediakan waktunya memotivasi menuju kesuksesannya. Beberapa reaksi psikologis menyarankan bahwa sekolah harus mengajarkan dan mencipta efikasi diri yang “menjamin” atau merubah pada prestasi akademik.⁷³

Investigasi yang dilakukan oleh Schunk memperlihatkan bahwa tiga indikasi prestasi akademik berkaitan dengan keyakinan efikasi siswa. Ketiga hal tersebut meliputi keterampilan kognitif dasar, performansi pada kerja akademik, dan tes prestasi yang distandarkan. Keyakinan efikasi terbukti mempengaruhi semua tiga bentuk performansi akademik tersebut.⁷⁴

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Secara bahasa beberapa ahli sepakat bahwa ”prestasi” adalah ”hasil” dari suatu kegiatan. Di mana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki

⁷³ *Ibid.*, hlm., 210

⁷⁴ *Ibid.*, hlm., 210

ukuran atau nilai. Di bawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata "prestasi" yaitu :

- a. WJS Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁷⁵
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilain pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka serta penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷⁶

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Di mana dalam pendidikan prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang di dapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.⁷⁷

⁷⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1994) hlm., 20

⁷⁶ *Ibid.*, hlm., 20-21

⁷⁷ *Ibid.*, hlm., 21

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat dilihat sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam bidang yang ditunjukkan dengan pencapaian prestasi.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Belajar” mengemukakan bahwa “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁷⁸ Dengan demikian, prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam, diantaranya :

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), intenalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

⁷⁸ Muhibbinsyah, *Op. Cit.*, hlm., 150

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.⁷⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

- a. Bahan atau materi yang dipelajari,
- b. Lingkungan
- c. Faktor instrumental
- d. Kondisi peserta didik

Beberapa faktor di atas baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu :

- a. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Faktor fisiologis

- a) Kondisi fisik yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi dalam kegiatan seseorang, belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda hasilnya dengan keadaan jasmani yang lelah.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm.,151-152

- b) Panca indra, yang mana ini juga tidak kalah pentingnya berpengaruh terhadap aktifitas seseorang terutama dalam belajar.

2) Faktor psikologis

Factor ini dapat mempengaruhi keadaan prestasi belajar, karena keadaan psikis yang tidak sehat dan terganggu akan merugikan belajar, yang meliputi :

- a) Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Sedangkan menurut William Stern yang dimaksud adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.
- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c) Bakat, menurut Zakiyah Drajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.

- d) Motivasi, menurut MC Donal motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
 - e) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.⁸⁰
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik lingkungan social maupun non social.

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor ini mencakup hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor non lingkungan sosial

Faktor ini berasal dari lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Faktor-faktor yang termasuk non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

⁸⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm., 100-102

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁸¹

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya pengukuran hasil belajar ideal, meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan yang menyangkut ketiga ranah (kognitif, afektif, psikotorik) adalah sangat sulit, terutama menyangkut ranah rasa. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya, seorang guru haruslah mempunyai kepekaan dan kejelian terhadap perubahan yang dialami oleh anak didik, yang mana perubahan itu (walaupun kecil) mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Kunci pokok untuk mengetahui atau memperoleh ukuran-ukuran data belajar siswa dan penyusunan soal-soal evaluasi adalah mengetahui garis-garis besar indicator prestasi belajar yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

5. Cara Menentukan Prestasi Belajar

⁸¹ Muhibbinsyah, *Op. Cit.*, hlm., 151-152

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan murid atau prestasi belajar murid dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya: Evaluasi pada dasarnya adalah proses nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data / informasi .⁸²

Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data atau informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri murid. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui. Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Teknik Tes

Perubahan yang ada dalam diri murid baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung,

⁸². Nana Sudjana, Op.Cit., hlm., 127

ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Prof. Dr. Arikunto menjelaskan dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* bahwa tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu.⁸³

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana murid mencapai keberhasilan atau prestasi belajar murid setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan murid di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik sekolah.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan murid yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) hlm., 145

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” menurut Muhaimin adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Menurutnya istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan siswa.⁸⁴

Menurut Sutiah pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.⁸⁵

Menurut Merrill pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu. Menurut Romiszowsky pembelajaran adalah perbuatan perilaku dalam konteks pengalaman yang sebagian besar sengaja dirancang. Menurut Degeng pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan

⁸⁴ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm., 183

⁸⁵ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2003), hlm., 8

memberitahu informasi, kepada siswa. Sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menggapai tujuan.⁸⁶

Menurut UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 ”pembelajaran” adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸⁷

Dari konsep pembelajaran tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan (disengaja) oleh siswa agar siswa belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena itu kegiatan pembelajaran kerap kali dikatakan sebagai upaya guru membelajarkan siswa, dalam arti membuat siswa mau belajar, dapat belajar, tertarik untuk belajar, dan senang atau betah belajar.

Dengan demikian dalam pembelajaran terdapat tiga variabel utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.⁸⁸

Metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu dalam kondisi tertentu pula. Keterpaduan dan kesesuaian antara ketiga faktor pembelajaran tersebut tidak akan terjadi tanpa pengaturan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru secara seksama.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁸⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm., 7

⁸⁷ UU RI Nomor. 20, *SISDIKNAS beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm., 5

⁸⁸ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm., 146

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁸⁹

Pendidikan agama Islam (PAI) sendiri menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁹⁰

Masih menurut Muhaimin di dalam GBPP PAI 1994 di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁹¹

⁸⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 7

⁹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm., 32

⁹¹ Muhaimin, dkk., *Op.Cit.*, hlm., 2

Sedangkan pendapat Zuhairini, Abdul Ghafir dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya *metode khusus Pendidikan Agama Islam* menyatakan pendidikan agama berarti usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dari definisi diatas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik pendidikan agama Islam yakni:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa
- b. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan siswa
- c. Tujuan pemberian agar kelak anak berpola hidup dengan nilai-nilai ajaran agama islam
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah rasulallah saw. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan landasan pendidikan agama Islam yakni

berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Allah berfirman:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”. (QS. Al-Ahzab: 71)⁹²

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹³

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai *pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.*

Sebagai *pengembangan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

⁹² A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm., 685

⁹³ Muhaimin, dkk., *Op.Cit.*, hlm., 2

Sebagai *penyaluran*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami

bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sebagai *perbaikan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai *pencegahan*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai *penyesuaian*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai *sumber nilai*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai *pengajaran*, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.⁹⁴

⁹⁴ Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm., 11-12

5. Beberapa Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa mengenai berhasil atau tidak suatu pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum salah satunya adalah karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa supaya siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Metode merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, bukan hanya pada zaman sekarang saja, sejak zaman kenabian telah diperintahkan dalam menyampaikan suatu ilmu haruslah dengan menggunakan metode. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (Nya)”, (An-Nahl : 12)⁹⁵

Dalam ayat di atas telah jelas sekali bahwa dalam menyampaikan suatu ilmu haruslah dengan menggunakan suatu metode. Jika pada zaman kenabian metode tersebut dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sama

⁹⁵ A.Soenarjo, *Op.Cit.*, hlm., 458

halnya dengan zaman sekarang yang dalam menyampaikan suatu pembelajaran metode sangatlah penting, hanya saja lebih dirinci lagi.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah disampaikan oleh Muhaimin adalah sebagai berikut:

- a. Metode mengingat
- b. Metode ceramah
- c. Metode diskusi
- d. Metode Tanya jawab
- e. Metode resitasi/pemberian tugas
- f. Metode demonstrasi
- g. Dan lain sebagainya.⁹⁶

6. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan melalui pembelajaran pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik dari aspek *cognitif*, *affective* maupun *psychomotor*. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif

⁹⁶ Muhaimin, dkk., *Op.Cit.*, hlm., 81

menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada diri siswa. Perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ketingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama Islam.

Agar perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor luar yang terdiri dari;
 - 1) Instrumental (kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar dan sarana/fasilitas), dan
 - 2) Environmental (alami, fisik, sosial dan budaya), kemudian faktor dalam yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik)
- b. Faktor dalam yang terdiri dari;
 - 1) Fisiologis (kondisi fisik dan kondisi indera), dan
 - 2) Psikologis (minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, tanggapan dan sikap).⁹⁷

Jadi sudah sangat jelas kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam. Jika kedua faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan tercapai dengan baik pula.

⁹⁷ Muhaimin, dkk., *Op.Cit.*, hlm., 78-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) terhadap Prestasi Belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani di kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang akan diketahui.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial. Analisis Inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Disebut probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel tersebut kebenarannya bersifat peluang. Dalam penelitian ini analisis inferensial yang peneliti gunakan adalah regresi berganda.²

Penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha membuat deskripsi dan interpretasi pengaruh yang ada pada variabel independen dan variabel

¹ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm., 105

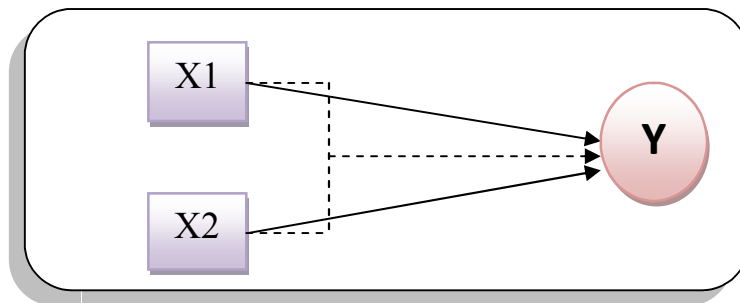
² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm., 209

dependen. Penelitian ini menguji pengaruh motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar PAI siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.

Melalui analisis regresi berganda ini dapat diketahui pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Tingkat pengaruh variabel terhadap variabel lainnya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak.

Hubungan antara variabel independen dan dependent bisa dijelaskan dalam gambar berikut ini :

Gambar 3.1



Ket :

X : variabel Independent terdiri dari X1 (motivasi belajar) dan X2 (efikasi diri)

Y : variabel dependent yakni prestasi belajar PAI

B. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data menyebabkan data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.³ Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket (koesiner) yang diberikan kepada siswa yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁵ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang nama-nama siswa, guru, struktur organisasi, prestasi siswa, dan lain sebagainya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm., 129

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm., 91

⁵ Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta : Rienka Cipta, 2002), hlm., 8

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-jailani tahun 2010/2011. Survei ini menggunakan populasi siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani tahun 2010/2011 tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili.⁷

Suharsimi Arikunto menjelaskan : Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% bergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit atau luasnya wilayah penelitian dilihat dari subyeknya karena hal itu bergantung pada banyak sedikitnya data

⁶ Sugiono. *Op. Cit.*, hlm., 117

⁷ *Ibid.*, hlm., 118

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti ⁸

Dalam penelitian kali ini, Peneliti mengambil 25% dari populasi sebagai obyek penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *propoportunite stratified random sampling* dengan proses penentuan jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1

No.	Siswa MA	Jumlah populasi	Persen	Jumlah Sampel
1	Kelas 1	89 orang	25%	22 orang
2	Kelas 2	62 orang	25%	15 orang
3	Kelas 3	64 orang	25%	16 orang
Jumlah		215 orang	25%	53 rang

D. Variabel, Indikator dan Instrumen

Tabel 3.2

Variabel	Indikator	Item	Butir Angket
MOTIVASI BELAJAR (X1)	Intrinsik	<ul style="list-style-type: none">• Dorongan ingin tahu• Dorongan ingin berhasil• Dorongan ingin bekerja sama• Dorongan rasa percaya diri• Frekuensi belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2006) hlm. 134

		<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan masuk ke sekolah 	
	Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mendapat penghargaan/pujian dari teman atau guru • Ingin mendapat insentif yang berupa materi 	

Variabel	Indikator	Item	Skor
EFIKASI DIRI (X2)	Pilihan	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik pada bidang studi • Rajin mencari informasi program studi • Cenderung memilih program studi 	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	Performance	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin bisa menyelesaikan tugas-tugas yang sulit • Mengikuti ekstrakurikuler karena kemauan sendiri • Menghabiskan banyak waktu untuk menghadapi tantangan • Kaya ide dalam 	

		<p>menyelesaikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengganti strategi yang gagal • Optimis (tidak mudah putus asa) • Memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil • Menjadikan tugas sulit sebagai tantangan 	
	Ketekunan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani gagal • Apabila gagal mampu mengendalikan pikiran dan perasaannya • Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas • Berusaha mencapai tujuan • Menyelesaikan tugas tepat waktu 	
PRESTASI BELAJAR (Y)	Nilai siswa yang berasal dari nilai ulangan harian dan tugas.		Nilai Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1. Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara (*guide*).⁹

Interview (wawancara) ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

2. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Teknik (metode) ini digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa melalui rapot semester 1, nama siswa, nama guru, dan lain sebagainya.

⁹ Burhan Bungin, *Op. Cit.* hlm.133

¹⁰ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm., 240

3. Koesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah seperangkat pernyataan yang disusun untuk diajukan kepada responden. Kuesioner (angket) ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan tujuan penelitian.¹¹ Angket disusun dalam bentuk daftar pernyataan dimana setiap pernyataan mempunyai 4 alat jawaban yang harus dipilih salah satu yang paling sesuai dengan responden. Angket ini merupakan *key instrument* dalam penelitian ini.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel terteliti secara tepat. Validitas ini berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Dalam hal ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*).¹²

Semua instrumen angket skala penilaian menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel.

¹¹ *Ibid.*, hlm., 199

¹² Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm., 293

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.¹³ Dalam angket-angket ini digunakan rentang 1 sampai dengan 4 yaitu dengan STS = sangat tidak setuju dan TS = tidak setuju, S = setuju dan SS = sangat setuju. Dalam analisis masing-masing kode itu diberi bobot STS = 1, TS = 2, S = 3 dan SS = 4.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas instrument dengan ketentuan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat artinya instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang baik.. Maka dapat disimpulkan bahwa bila butir instrument kurang dari 0,3 tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen, digunakan rumus korelasi product moment pearson yang bertujuan menghitung korelasi antar skor item dengan skor total. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dan skor total
- $\sum x$ = jumlah butir skor
- $\sum y$ = jumlah skor total
- n = jumlah sampel¹⁴

b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas

¹³ Sogiono, *Op. Cit.*, hlm., 134-135

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm., 61

instrument diperoleh dari estimasi keajegan internal dengan metode *Alpha-Cronbach*. Koefisien Alpha yang dipersyaratkan sebagai instrument yang reliabel dalam penelitian ini adalah diatas 0,60 karena dalam ilmu-ilmu social, 0.60 sudah dianggap cukup memadai. Pengujian validitas dan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Sebelum instrument tersebut digunakan, terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Instrument-instrumen yang telah dihitung pembobotan skalanya perlu juga diukur reliabilitasnya agar diketahui konsistensi internal dan korelasi antar butir. Formula yang dipakai adalah formula *alpha cronbach* yang hakikatnya mengukur konsistensi internal angket. Formula *alpha cronbach* cocok dengan skala interval. Jika diperoleh nilai Alpha diatas 0,60 maka angket tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Uji reliabilitas instrument digunakan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{xy} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right]$$

ket :

r_{xy} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir angket

$\sum S_1^2$ = jumlah varians skor butir

S_x^2 = varians semua skor angket¹⁵

G. Tekhnik Analisis Data

Analisis data menurut *Patton* yang dikutip oleh Iqbal Hasan, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan

¹⁵ Sogiono, *Op. Cit.*, hlm., 256

satuan uraian dasar. Sedangkan menurut *Bogdan dan Taylor*, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹⁶ Dan

menurut Lexy J. Moeleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Analisis Inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Disebut probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel tersebut kebenarannya bersifat peluang.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis inferensial yang peneliti gunakan adalah regresi berganda untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket :

Y : Prestasi Belajar PAI siswa
a : konstanta

¹⁶ Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm., 29

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya, . 2006), hlm., 248

- b** : koefisien regresi dari X_1, X_2
 X_1 : Motivasi Belajar
 X_2 : Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri)
e : standart eror¹⁸

Rumusan di atas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan, identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah rumus analisis regresi berganda untuk mempermudah proses analisis ini peneliti menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 16.0 for Windows.

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pembuktian hipotesis dilakukan dengan:

a. Uji t

Menurut Ridwan dan Sunarto “Analisis perbandingan suatu variable bebas dikenal Uji t atau *t tes*. Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan”.¹⁹ Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi

¹⁸ Sogiono, *Op. Cit.* hlm.267

¹⁹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20

yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan uji t menggunakan rumus :²⁰

$$t = \frac{b}{Sb}$$

dimana :

b = koefisien regresi

sb = standar error koefisien regresi

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan koefisien regresi (b_i) yang paling besar, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial melalui uji t. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada α 0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- 1) $t_h \geq t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

- 2) $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

²⁰ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 87

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

b. Uji F

Uji simultan merupakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Untuk menguji pengaruh jenis variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / N - k - 1}$$

dimana:

F = Nilai F hitung
 R^2 = hasil hitungan R^2
K = jumlah variabel bebas
N = jumlah sample

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika probabilitas F hitung $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika probabilitas F hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima

Bila H_0 ditolak, berarti H_a diterima yang selanjutnya langsung menyatakan variabel yang diuji mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas demikian juga sebaliknya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani

Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Aljailani didirikan pada tahun 1995, yang berlokasi di Jalan Jogo Sari no.9 Rangkang Kraksaan Probolinggo. Madrasah ini merupakan salah satu dari 11 unit pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani.¹

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Samsul Mu'arief selaku kepala Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailni diketahui bahwa keberadaan Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Aljailani tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani yakni Madrasah Diniyah yang lahir pada tahun 1993. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap masyarakat yang saat itu difokuskan untuk mengkaji ilmu agama. Pendiri lembaga pendidikan ini bersama pengasuh PP. Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyediakan generasi muda yang mampu memiliki intelektual khususnya dalam bidang agama.²

¹ Data Dokumen Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang Kraksaan Probolinggo Tahun 2010/2011

² Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Muarief selaku *Kepala Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani* Rangkang Kraksaan Probolinggo pada tanggal 03 Mei 2010

Sebelum lahirnya lembaga pendidikan ini, siswa hanya belajar di Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh pesantren. Kurikulum yang digunakan saat itu juga tidak mengikuti pada kurikulum nasional sehingga alumni dari Madrasah ini kesulitan untuk menempuh ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena pada saat itu ijazah yang mereka peroleh tidak diakui. Dengan demikian, pada tahun 1995 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani yang keduanya ini bernaung dibawah bendera Yayasan Pendidikan Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani.³

Dalam perkembangannya, seiring dengan kemajuaan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, Madrasah ini memperoleh terakreditasi “B” berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor B/KW.13.4/MA/629/2007.⁴

2. Visi dan Misi

Visi dan misi dari Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani (MA SYAQA) bisa digambarkan sebagai berikut :

- a. **Visi dari MA SYAQA adalah** mencetak Kader Bangsa Yang Terampil Dan Berprestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa, Berbudi Pekerti Yang Luhur, Merdeka Lahir Dan Batin Dengan Berpijak Pada Pengembangan Budaya Dan Kepribadian Bangsa.⁵

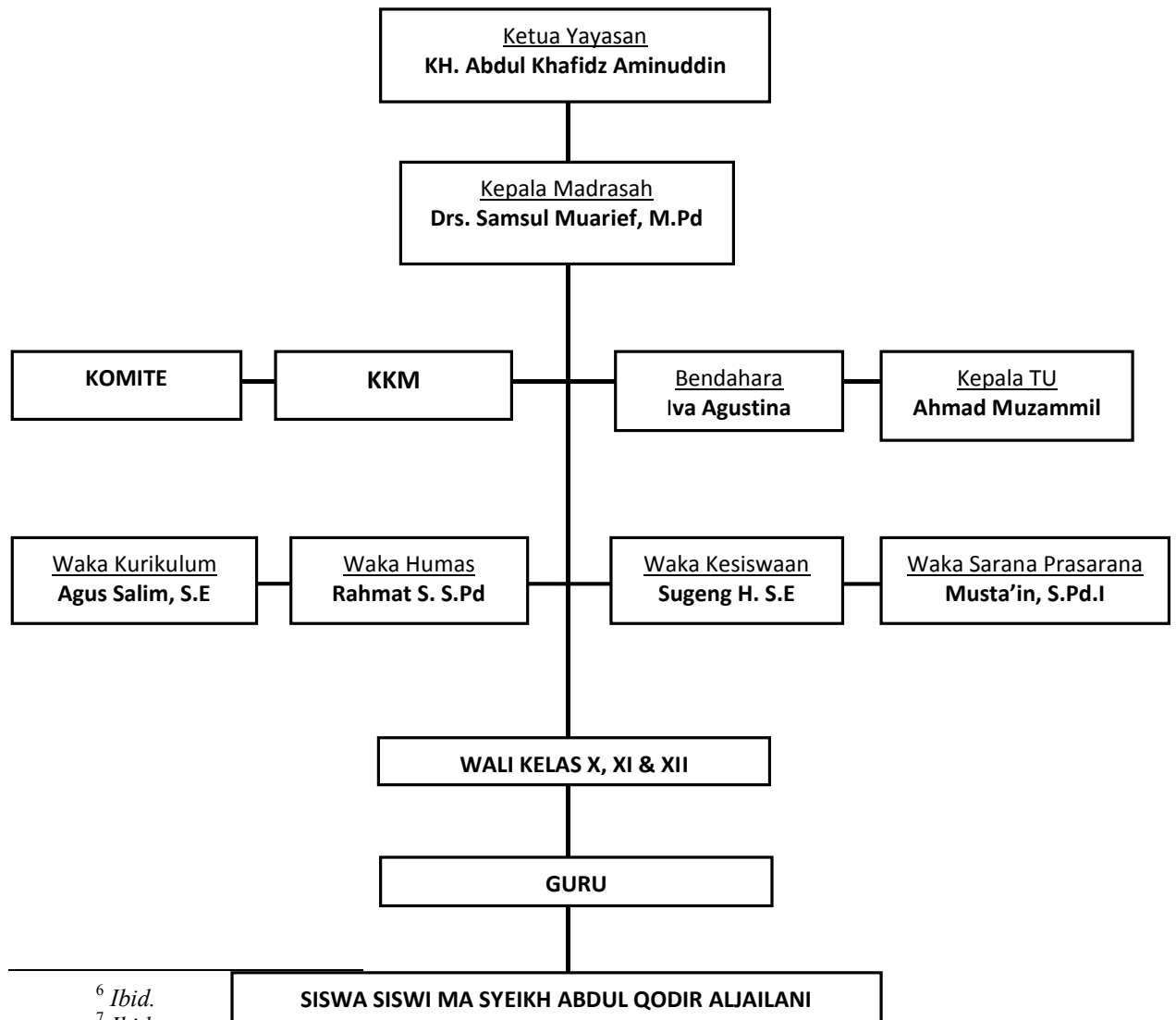
³ *Ibid.*

⁴ Data Dokumen Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang Kraksaan Probolinggo Tahun 2010/2011

⁵ *Ibid.*

- b. **Misi dari MA SYAQA adalah** Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Optimal, Efektif, Sesuai Dengan Bakat Dan Prestasi Siswa⁶

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Kraksaan Probolinggo⁷



⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

Rincian Tugas Dan Kualifikasi Seluruh Bagian

a. Kepala Madrasah

- 1) Membimbing guru.
- 2) Membimbing karyawan (tata usaha)
- 3) Kemampuan mengembangkan Staf
- 4) Kemampuan belajar atau Mengikuti Perkembangan IPTEK
- 5) Menyusun organisasi (personalia di sekolah)
- 6) Menggerakkan staf, guru,dan karyawan
- 7) Mengoptimalkan sumber daya sekolah.
- 8) Mengelolah administrasi KBM dan BK
- 9) Menyusun Program Supervisi
- 10) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 11) Kemampuan mengambil keputusan
- 12) Kemampuan berkomunikasi
- 13) Kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah
- 14) Kemampuan mengatur lingkungan kerja/fisik
- 15) Kemampuan menerangkan prinsip penghargaan dan hukuman

b. Bendahara

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya, sebagai pengelola keuangan
- 2) Bertanggung jawab terhadap semua pengelolaan keuangan

c. Urusan Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjalankan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (prota, promes, satpel, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- 4) Mengatur pelaksanaan program penilaian, criteria, kenaikan kelas, criteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa
- 5) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Menyusun jadwal pelajaran dan pelaksanaan ulangan umum bersama (UUB)
- 7) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan hasil penilaian hasil belajar dan STTB
- 8) Membina kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
- 9) Menyusun laporan MGMP

d. Urusan Humas

- 1) Menyusun program kegiatan humas
- 2) Menjalin hubungan baik dengan berbagai media cetak dan elektronik local maupun nasional
- 3) Membina hubungan antara sekolah dengan dewan sekolah
- 4) Mengtur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua/ wali siswa

e. Urusan Kesiswaan

- 1) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah
- 2) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara insidental dan berkala
- 3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala

f. Urusan sarana dan prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang KBM
- 2) Menginventarisir barang-barang milik sekolah
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah termasuk pengamanan, pengembangan dan penghapusan barang
- 4) Merencanakan dan melaksanakan program sekolah yang berkaitan dengan sarana prasarana sekolah

g. Wali kelas

- 1) Membantu dalam pengelolaan kelas
- 2) Mengelola administrasi kelas
- 3) Penyusunan/pembuatan statistik kelas
- 4) Pengisian laporan penilaian hasil belajar siswa
- 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

h. Guru

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 3) Menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik
- 4) Mengikuti/mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan tugas yang di embannya
- 5) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat⁸

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada tahun 2010-2011 ini, tenaga guru dan staf di MA SYAQA berjumlah 31 orang, yang terdiri dari tenaga edukatif dan staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani pada tahun pelajaran 2010-2011 ini tertera pada tabel berikut :⁹

⁸ Data Job Description di dalam Dokumen Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang Kraksaan Probolinggo tahun 2010/2011

⁹ *Ibid.*

Tabel 4.1

No	Nama guru	Pendidikan	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan	SERTIFIKASI
1	Drs. SAMSUL MUARIEF, M.Pd.	S-2			
2	VIDYATUL FARIDAH				
3	ACH. DANI FABIA, S.Pd.	S-1	GEOGRAFI	SRPRS+WKM. Ksswn	Sudah
4	AGUS SALIM, SE.	S-1	AKUTANSI	WKM. Kurikulum	Sudah
5	HERU NOOR WAKHID, S.Pd.	S-1	SENI BUDAYA		Belum
6	BUDI HARTONO, S.Pd.	S-1	B. INGGRIS		Sudah
7	ESTI CANDRASARI, S.Pd.	S-1	KIMIA	Pemb. OSIS	Sudah
8	MUNIFA, S.S.	S-1	B. ARAB, SKI		Belum
9	FERA WIDIASTUTIK, ST.	S-1	MATEMATIKA	Proses+Wali Kls	Belum
10	HANAPI, S.Pd	S-1	PPKN	Pengelolaan	Sudah
11	SUPRIHATIN, SE.	S-1	EKONOMI	Pembiayaan +WKM. SRPRS	Belum
12	DEWI SUCI ARTATI, SE.	S-1	SOSIOLOGI, EKONOMI	Wali Kls	
13	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I.	S-1	QURDIST	Kesiswaan+WKM. Humas	Belum
14	RACHMAT SANTOSO, S.Pd.	S-1	SEJARAH, PPKN		Sudah
15	MUSTAI'IN, S.Pd.I.	S-1	A. AKHLAK, FIQIH		Belum
16	ERNI FATMAWATI, S.Hi.	S-1	B. ARAB		
17	ANTOILLAH, S.Pd.	S-1	B. INGGRIS		
18	SUJIK SEKSO,	S-1	SOSIOLOGI,	Tenaga	Belum

	S.Pd		GEOGRAFI	Kpnddkn+ Wali Kls	
19	SUGENG HARIANTO, SE.	S-1	EKONOMI, SOSIOLOGI	Penilaian+ Wali Kls	Belum
20	SUKARTI, S.Si	S-1	MATEMATI KA		Belum
21	AGUNG BAHTIAR RIFA'I, S.Pd.	S-1	B. INGGRIS		
22	MATHARI, A.Ma	S-1	PENJASKES		
23	ERNA	S-1	BP/BK		
24	WAHYUNING RAHAYU	S-1	PENJASKES		
25	NUR WAHYUDI, S.Pd.	S-1	BIOLOGI		
26	KAUTSAR AS'ADI	SMA	BP/BK		Belum
27	HARIYANTO	SMA	B. INDONESIA		Belum
28	WAHID	SMA	B. INGGRIS		
29	SAIFUL	SMA		BENDAHA RA	
30	IVA AGUSTINA	MA		TATA USAHA	
31	AHMAD MUZAMMIL	MA			

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian data

a. Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut :

1) Variabel Motivasi (X1)

Untuk menjawab variabel-variabel yang berhubungan dengan motivasi belajar pada Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi tentang variabel

MOTIVASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17.00	1	1.9	1.9	1.9
18.00	1	1.9	1.9	3.8
19.00	2	3.8	3.8	7.5
20.00	1	1.9	1.9	9.4
21.00	4	7.5	7.5	17.0
22.00	7	13.2	13.2	30.2
23.00	12	22.6	22.6	52.8
24.00	7	13.2	13.2	66.0
25.00	6	11.3	11.3	77.4
26.00	5	9.4	9.4	86.8
27.00	3	5.7	5.7	92.5
28.00	3	5.7	5.7	98.1
29.00	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Lihat pada lampiran 7

Dari data di atas selanjutnya motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi tiga kategori (1) baik, (2) sedang dan (3) kurang. Adapun penentuan panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval}^{10} &= \frac{X_{maks} - X_{min} + 1}{K} \\ &= \frac{29 - 17 + 1}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dari interval tersebut dapat disusun norma skala motivasi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Norma Skala Motivasi (X1)

Skor Interval	F	%	Kategorisasi
17 – 20	5	9.43	Kurang
21 – 24	30	56.60	Sedang
25 – 29	18	33.96	Baik
Total	53	100.00	

Sumber : Lihat pada lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi yang termasuk (1) kategori baik sebesar 18 atau 33,96 % (2) kategori sedang sebesar 30 atau 56,60 % (3) kategori kurang sebesar 5 atau 9,43 %. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa motivasi di sekolah dapat dikatakan sedang.

2) Variabel Rasa keberhasilan atau efikasi diri (X2)

Untuk menjawab variabel-variabel yang berhubungan dengan Rasa keberhasilan (efikasi diri) pada siswa MA Syeikh Abdul Qodir

¹⁰ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Al-Jailani di kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi tentang variabel

EFIKASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31.00	1	1.9	1.9	1.9
36.00	1	1.9	1.9	3.8
37.00	2	3.8	3.8	7.5
39.00	1	1.9	1.9	9.4
40.00	1	1.9	1.9	11.3
41.00	1	1.9	1.9	13.2
42.00	2	3.8	3.8	17.0
43.00	1	1.9	1.9	18.9
44.00	5	9.4	9.4	28.3
45.00	3	5.7	5.7	34.0
46.00	6	11.3	11.3	45.3
47.00	3	5.7	5.7	50.9
48.00	5	9.4	9.4	60.4
49.00	1	1.9	1.9	62.3
50.00	1	1.9	1.9	64.2
51.00	8	15.1	15.1	79.2
52.00	4	7.5	7.5	86.8
53.00	4	7.5	7.5	94.3
54.00	2	3.8	3.8	98.1
57.00	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Lihat pada lampiran 7

Dari data diatas selanjutnya rasa keberhasilan (Efikasi Diri) siswa dikategorikan menjadi tiga kategori (1) baik, (2) sedang dan kurang (3) adapun penentuan panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan

ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval.

Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Panjang interval} &= \frac{X_{maks} - X_{min} + 1}{K} \\ &= \frac{57 - 31 + 1}{3} \\ &= 9\end{aligned}$$

Dari interval tersebut dapat disusun norma skala motivasi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Norma Skala Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) (X2)

Skor Interval	F	%	Kategorisasi
31-39	5	9.43	Kurang
40-48	27	50.94	Sedang
49-57	21	39.62	Baik
Total	53	100.00	

Sumber : Lihat pada lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasa keberhasilan (efikasi diri) yang termasuk (1) kategori baik sebesar 21 atau 39,62 % (2) kategori sedang sebesar 27 atau 50,94 %, (3) kategori kurang sebesar 5 atau 9,43 %. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) siswa di sekolah dapat dikatakan sedang.

3) Variabel Prestasi Belajar (Y)

Untuk menjawab variabel-variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar pada siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi tentang variabel

PRESTASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70.00	1	1.9	1.9	1.9
74.00	1	1.9	1.9	3.8
75.00	3	5.7	5.7	9.4
76.00	2	3.8	3.8	13.2
77.00	6	11.3	11.3	24.5
78.00	2	3.8	3.8	28.3
79.00	3	5.7	5.7	34.0
80.00	4	7.5	7.5	41.5
81.00	3	5.7	5.7	47.2
82.00	7	13.2	13.2	60.4
83.00	4	7.5	7.5	67.9
84.00	4	7.5	7.5	75.5
85.00	3	5.7	5.7	81.1
86.00	2	3.8	3.8	84.9
87.00	2	3.8	3.8	88.7
89.00	2	3.8	3.8	92.5
90.00	2	3.8	3.8	96.2
91.00	2	3.8	3.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber : Lihat pada lampiran 7

Dari data di atas selanjutnya prestasi belajar siswa dikategorikan menjadi tiga kategori (1) tinggi, (2) baik dan (3) cukup. Adapun penentuan panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah

dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \frac{X_{maks} - X_{min} + 1}{K} \\ &= \frac{91 - 70 + 1}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Dari interval tersebut dapat disusun norma skala motivasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Norma Skala Prestasi Belajar (Y)

Skor Interval	F	%	Kategorisasi
70-76	7	13.21	Cukup
77-83	29	54.72	Baik
84-90	17	32.08	Tinggi
Total	53	100.00	

Sumber : Lihat pada lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang termasuk (1) kategori tinggi sebesar 17 atau 32.08% (2) kategori baik sebesar 29 atau 54,72 % (3) kategori cukup sebesar 7 atau 13,21 %. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa di MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani tahun 2010/2011 khususnya pada mata pelajaran PAI tergolong baik.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dikatakan

valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa digunakan untuk dijadikan prediktor variabel yang diteliti.

a. Uji Validitas

Adapun pengujian validitas dengan $\alpha = 0,05$, jika $\text{sig} < \alpha$ maka item tersebut dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Item	Korelasi Product Moment	Sig. (2-tailed)	r tabel n= 53 $\alpha = 0,05$	Keterangan Hasil
1.	X _{1.1}	0.579	0.000	0,279	Valid
	X _{1.2}	0.554	0.000	0,279	Valid
	X _{1.3}	0.482	0.000	0,279	Valid
	X _{1.4}	0.384	0.004	0,279	Valid
	X _{1.5}	0.633	0.000	0,279	Valid
	X _{1.6}	0.416	0.000	0,279	Valid
	X _{1.7}	0.505	0.000	0,279	Valid

	X _{1.8}	0.301	0.029	0,279	Valid
2.	X _{2.1}	0.434	0.001	0,279	Valid
	X _{2.2}	0.597	0.000	0,279	Valid
	X _{2.3}	0.614	0.000	0,279	Valid
	X _{2.4}	0.622	0.000	0,279	Valid
	X _{2.5}	0.469	0.000	0,279	Valid
	X _{2.6}	0.514	0.000	0,279	Valid
	X _{2.7}	0.357	0.009	0,279	Valid
	X _{2.8}	0.346	0.011	0,279	Valid
	X _{2.9}	0.507	0.000	0,279	Valid
	X _{2.10}	0.568	0.000	0,279	Valid
	X _{2.11}	0.636	0.000	0,279	Valid
	X _{2.12}	0.488	0.000	0,279	Valid
	X _{2.13}	0.585	0.000	0,279	Valid
	X _{2.14}	0.508	0.000	0,279	Valid
	X _{2.15}	0.309	0.024	0,279	Valid
	X _{2.16}	0.396	0.003	0,279	Valid

Sumber : Lihat pada lampiran 5

Instrumen dikatakan valid jika korelasi product moment menunjukkan korelasi yang signifikan antara skor item dengan skor total atau dengan cara membandingkan nilai korelasi masing-masing item dengan nilai korelasi tabel (r tabel), jika r product moment $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid. Tabel menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel (lebih besar dari 0,279) sehingga butir pernyataan yang diajukan dinyatakan valid dan layak dianalisis.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah koefisien *Alpha*.

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala motivasi belajar diperoleh nilai alpha sebesar (0,7210) dan rasa keberhasilan (efikasi diri) diperoleh nilai alpha sebesar (0,7297). Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai Alpha dari setiap variabel lebih besar dari standar Alpha (0,6). Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas/dianggap reliabel dengan taraf signifikansi yang diambil 0,05. Pengukuran reliabilitas juga dengan menggunakan bantuan komputasi SPSS 16.0 for Windows. Program uji keandalan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dapat disusun ringkasan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas (Sig. t)
Motivasi (X_1)	1.425	14.263	0.000
Rasa Keberhasilan (efikasi diri)	0.288	5.902	0.000

(X ₂)			
Konstata	34.440		
F Hitung	165.878		
R ²	0,869		
R	0,932		
Variabel terikat (Y) Prestasi Belajar Siswa			

Sumber : Lihat pada lampiran 8

Koefisien regresi tersebut membentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 34,440 + 1,425 X_1 + 0,288 X_2$$

Melihat dari persamaan regresi di atas hasil analisis regresinya menunjukkan arah yang bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. a : 34,440

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (X₁ dan X₂) yaitu motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) tidak ada sama sekali maka besarnya prestasi siswa adalah sebesar 34,440.

b. b₁ : 1,425

1,425 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X₁ motivasi belajar yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X₁ motivasi belajar variabel terikat Y (prestasi belajar) sebesar 1,425. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (X₂) besarnya adalah konstan.

c. b₂ : 0,288

0,288 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X_2 rasa keberhasilan (efikasi diri) yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X_2 rasa keberhasilan (efikasi diri) maka variabel terikat Y (prestasi belajar) sebesar 0,288. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_1) besarnya adalah konstan.

4. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel bebas yaitu motivasi dan rasa keberhasilan (efikasi diri) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.864	1.74400

a. Predictors: (Constant), EFIKASI, MOTIVASI

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, pengaruh variabel motivasi dan variabel rasa keberhasilan

(efikasi diri) dengan prestasi belajar diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,869. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh motivasi belajar dan variabel rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar menunjukkan hubungan yang substansial atau cukup tinggi.

a. Uji Hipotesis I dan II

Uji hipotesis I dan II menggunakan uji t. Adapun hasil uji t dapat dilihat tabel di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.440	2.691		12.800	.000
	MOTIVASI	1.425	.100	.775	14.263	.000
	EFIKASI	.288	.049	.321	5.902	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian **hipotesis pertama** dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,263$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,263 > 2,000$. Dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel motivasi secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, adanya motivasi belajar

yang semakin baik dan lengkap semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua dari tabel di atas dengan menggunakan uji t. Pengujian **hipotesis kedua** dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari thitung dengan ttabel. Dari tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,902$. Sementara itu, untuk ttabel dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,902 > 2,000$ dengan demikian, pengujian menunjukkan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel rasa keberhasilan (X_2) secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, adanya rasa keberhasilan yang semakin baik dan lengkap semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Uji Hipotesis III

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel motivasi dan rasa keberhasilan (Efikasi Diri) terhadap prestasi belajar.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009.055	2	504.527	165.878	.000 ^a
	Residual	152.077	50	3.042		
	Total	1161.132	52			

a. Predictors: (Constant), EFIKASI, MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Dari tabel ANOVA di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan α sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 165,878$. Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,18$. Perbandingan keduanya memberikan hasil : $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, bila dilihat dari nilai signifikansinya, hasil pengujian menunjukkan menolak H_0 sehingga terdapat pengaruh antara motivasi dan efikasi diri terhadap prestasi belajar. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif atau berbanding lurus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel rasa keberhasilan (efikasi diri) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin baik motivasi yang dimiliki oleh siswa dan efikasi diri, maka prestasi belajarnya semakin naik.

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (*parsial*) baik variabel motivasi belajar maupun variabel rasa keberhasilan (efikasi diri) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan dari hasil pengujian secara bersama-sama (*simultan*), variabel motivasi maupun variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

Hasil uji signifikan koefisien multiple R yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai F_{hitung} dibanding dengan nilai F_{tabel} . Dengan demikian hasil uji signifikan ini menunjukkan bahwa teori dan penemuan-penemuan peneliti yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah relevan.

Sedangkan dari hasil uji t yakni untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Kemudian pada variabel rasa keberhasilan (efikasi diri) juga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan pula bahwasannya ada pengaruh rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar. Selanjutnya dari hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Motivasi belajar (X) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan belajar.¹ Dengan demikian, maka motivasi belajar dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar sehingga prestasi belajar yang akan diperolehnya tidak sesuai dengan harapannya.

Pentingnya motivasi belajar ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan analisis menggunakan uji t , bahwasanya motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada, dimana hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya motivasi belajar untuk membentuk suatu prestasi belajar siswa.

¹ Sadirman A.M, *Op.Cit.*, hlm., 75

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dengan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga menyatakan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan belajarnya.³ Dengan demikian, keberadaan motivasi belajar sangatlah penting dalam menuntut ilmu sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : 11)

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah: 11)⁴

² Ibid., hlm.,85

³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 1991). Hlm.79

⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Toha Putra Semarang, 1989)

Motivasi ini dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh kongkrit dari motivasi intrinsik yaitu apabila seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Sedangkan contoh dari motivasi ekstrinsik yaitu apabila seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.⁵

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Akan tetapi perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan

⁵ Ibid., hlm., 80

besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

2. Pengaruh Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pengaruh rasa keberhasilan terhadap prestasi belajar ini menunjukkan bahwa siswa yang tenang karena rasa keberhasilannya (efikasi dirinya), menjadikan tugas-tugas sulit sebagai tantangan, dan terpacu untuk memecahkannya. Mereka merencanakan tujuan yang menantang dan memelihara komitmen dengan kuat. Mereka berusaha keras secara terus menerus melawan kemalasan. Jika orang memiliki kepekaan, misalnya efikasi dirinya mengalami kegagalan, maka ia dengan cepat memperbaikinya dan menata diri kembali.⁶ Oleh karena itu, bagi seorang siswa hendaknya ia memiliki keyakinan dan harapan untuk memperoleh sukses dengan cara ia bersungguh dalam mengerjakan khususnya dalam belajar, karena dengannya akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang demikian ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ

⁶ Bollen, KA, & Long, JS. *Op. Cit.* hlm., 303

دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا

عَظِيمًا

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk⁷ satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk⁸ dengan pahala yang besar. (QS. Al-'Ankabut : 69)

Rasa keberhasilan atau efikasi diri dari seseorang menentukan tingkat prestasinya, sebagaimana direfleksikan dalam seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu tugas dan seberapa lama dia akan bertahan dalam menghadapi rintangan. Makin kuat keyakinan seseorang akan kemampuannya, maka semakin besar dan bersifat tetap pula usaha yang dilakukannya. Ketika menghadapi kesulitan, orang yang merasa ragu akan kemampuannya, akan mengurangi usahanya bahkan menggagalkan usaha tersebut lebih awal dan segera membuat keputusan yang kurang berharga. Sebaliknya orang yang mempunyai keyakinan yang kuat akan kemampuannya, akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan

Pentingnya rasa keberhasilan (efikasi diri) ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan analisis menggunakan *uji t*, bahwasanya rasa keberhasilan (efikasi diri) mempunyai pengaruh positif

⁷ Maksudnya: yang tidak berperang karena uzur.

⁸ Maksudnya: yang tidak berperang tanpa alasan. sebagian ahli tafsir mengartikan qaa'idiin di sini sama dengan arti qaa'idiin Maksudnya: yang tidak berperang karena uzur..

terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada, dimana hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya efikasi diri untuk membentuk suatu prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi (X1) dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) (X2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹

Dalam memotivasi diri ini pertimbangan mengenai efikasi diri juga menentukan seberapa besar usaha yang dikembangkan oleh seseorang dan seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan. Dalam teori yang disempurnakan, Bandura (1989) menyatakan bahwa rasa keberhasilan berfungsi sebagai suatu determinan atau faktor penentu yang penting dari motivasi, afeksi dan tindakan manusia. Rasa keberhasilan

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm.,54

tersebut berakibat pada suatu tindakan berperilaku melalui proses kognitif, motivasional dan afektif.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwasannya antara efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana motivasi merupakan dorongan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, sedangkan efikasi merupakan salah satu faktor dalam motivasi seorang siswa sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Hasil analisa data yang peneliti lakukan terbukti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar dan rasa keberhasilan (efikasi diri) terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut dapat dilihat dengan menggunakan uji F yaitu terbukti secara bersama-sama hasil perhitungan diketahui bahwa probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Motivasi sebagai bagian dari faktor internal dapat mendorong siswa untuk belajar dan meraih sukses dalam belajar. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak mempunyai dorongan dalam belajar, sehingga siswa akan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Motivasi merupakan hal yang sangat penting, agar siswa memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi menimbulkan kecenderungan individu untuk melakukan usaha yang aktif guna mencapai keberhasilan yang setinggi-tingginya.

Dari hasil analisis sangatlah jelas bahwa peranan rasa keberhasilan (efikasi diri) bagi seorang siswa di sekolah sangat penting dalam pembelajaran. Rasa berhasil (efikasi diri) yang tinggi merupakan suatu

keharusan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sinilah letak peranan penting fungsi perangkat sekolah terutama guru dan kepala sekolah. Akan tetapi keluarga dan masyarakat tidak bisa lepas tangan begitu saja, karena merupakan tanggung jawab bersama untuk mendukung tercapainya suatu pendidikan yang optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi antara variabel motivasi (X1) dengan prestasi belajar (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan dan positif. Dengan demikian maka terbukti bahwasannya ada pengaruh antara motivasi (X1) dengan prestasi belajar (Y), yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,263 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000.
2. Koefisien regresi antara variabel efikasi diri (X2) dengan prestasi belajar (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian maka terbukti bahwasannya ada pengaruh antara efikasi diri (X2) dengan prestasi belajar (Y), yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,902 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000.
3. Hasil uji F menunjukkan hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} atau diperoleh nilai $F_{hitung} = 165,878$. Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,18$. Perbandingan keduanya memberikan hasil: $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian, bila dilihat dari nilai signifikansinya, hasil pengujian menunjukkan menolak H_0 sehingga terdapat pengaruh antara

motivasi dan efikasi diri terhadap prestasi belajar. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif atau berbanding lurus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kondisi motivasi belajar dan efikasi diri agar prestasi belajar siswa menjadi semakin baik atau meningkat.

1. Bagi Siswa

- a. Berdasarkan skor hasil angket motivasi belajar, dan efikasi diri siswa di Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani (MA SYAQA) yang terletak di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo masih tergolong sedang. Oleh karena itu, siswa harus dapat meningkatkan motivasi maupun efikasi dirinya dengan cara belajar pada orang-orang yang lebih pintar dan sukses, sehingga termotivasi untuk menyamai mereka.
- b. Para siswa diharapkan menjadikan motivasi sebagai harapan di masa depan dan dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dan penyemangat dalam belajar.

2. Kepada Guru

- a. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi positif kepada siswa berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa dan mengarahkan siswa tersebut pada hal-hal yang bersifat positif yang dapat menunjang keberhasilan studinya.
 - b. Mendorong siswa untuk berani bertanya bila ada materi yang belum jelas dan berani mengemukakan pendapat dalam berdiskusi.
 - c. Diharapkan untuk menyusun program pembelajaran yang lebih efektif, yaitu dengan memperhatikan setiap individu siswa dan melakukan pendekatan personal kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-jailani di tahun ajaran 2010/2011 saja dan keterbatasan pada variabel yang diteliti motivasi belajar dan efikasi diri.

Oleh karena itu bagi penelitian di masa mendatang disarankan:

- a. ahun pengamatan lebih diperluas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas.
- b. Masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena itu penelitian berikutnya hendaknya menambah jumlah variable bebas yang diteliti agar dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominant dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. Anshari. 2008. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI siswa Kelas II Di SMP Wahid Hasyim Malang*. UIN Malang : Skripsi.
- A. Soenarjo. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an).
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrea Dixon. Patricia Arredondo. Sharon E. Robinson Kurpius. *Educational Self Efficacy of College Women : Implication for Theory, Research, and Practice*. Jurnal of Counseling & Development volume 83
- Arikunto. Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Peelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: Latihan Pengendalian*. New York: Freeman.
- Bandura, Albert. 1998. *Self Efficacy*, in V. S. Ramachaudran (Ed). *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New Yourk Academic Press. (Reprinted in H. Friedman, ed, *Encyclopedia of mental health*, San Diego : Academic Press.
- Bandura, Albert. 1999. *Self Efficacy in Changing Societies*. Australia : Cambridge University Press.
- Bollen, KA, & Long, JS . CA. 1993. *Persamaan struktural Pengujian. Model*. (Newbury Park: Sage.
- Boeree. C. George. 2008. *General Psychology, Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Prilaku*. Yogyakarta : Prismashophie.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Data Dokumen Madrasah Aliyah Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang Kraksaan Probolinggo Tahun 2010/2011.

- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Toha Putra Semarang.
- Dimiyati. Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rineka Cipta.
- Furhan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- LL.Pasaribu dan B. Simanjuntak. 1996. *Teori Kepribadian*. Bandung : Tarsito
- Lynn, S.J., & Garske, J.P. 1985. *Contemporary Psychotherapies: Model and Methods*. London: Charles E. Merrill Publishing Company.
- M. Nur Ghufuran & Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media Group.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Citra Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 1993. *Hubungan antara Motiuvasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. FT IAIN Sunan Ampel, Malang. Sadirman A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grajafindo Persada.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Naqiyah, Najlatun. 2009. Hubungan antara Rasa Keberhasilan Bidang Akademik (*academic self-efficacy*) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Underachiever, Achiever dan Highachiever di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (mipa) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), UM Malang : Disertasi
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : CV.Haji Masagung.
- Nasution, Mulia. 2000. *Manajemen Modern*. Bandung : Pionir Jaya.

- Nur, Esa, Wahyuni. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN PRESS.
- Prasetyo, Irawan. Dkk. 1996. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sinta, Paula, Aryani, Widiyastuti, Salamah Wahyuni. 2003. *Pengaruh Kepribadian Terhadap Self Efficacy dan Proses Penentuan Tujuan (Goal Setting) dalam Rangka Memprediksi Kinerja Individu*. Journal Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dkk, 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: Andi.
- Supranto. 2002. *Metode Ramalan Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Wali.
- Sutadipura, Salnadi. 1996. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung : Angkasa.
- Sutiah. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Editor. 2010. *Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia Peranan Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Malang : UM Malang.
- UU RI Nomor. 20. 2003. *SISDIKNAS beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Setyawan, Imam. *Peran Kemampuan Empati Pada Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM POSDAYA* (Proceeding Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis – Himpsi h. 296 – 300, ISBN : 978-979-21-2845-1, imamsetyawan.psiundip@gmail.com)

Fadliyanur, <http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/22>, diakses pada tanggal 07 April 2011, pukul 14.30 WIB

Ridwan Aldursani, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (Artikel : <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>), diakses pada tanggal 25 November 2010

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 : Angket (instrument penelitian)

Pengantar

Instrumen ini berisi sejumlah pernyataan mengenai penilaian anda terhadap diri sendiri, tentang motivasi dan keyakinan keberhasilan belajar. Anda diminta memberi respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen ini. Perlu dipahami bagian jawaban anda dalam instrumen ini tidak akan mempengaruhi hasil belajar anda. Oleh sebab itu jawablah sejujurnya. Tulis jawaban anda pada lembar ini dan jangan membuat pernyataan apapun di lembar pernyataan ini. Usahakan membuat pernyataan dengan langkah-langkah berikut :

1. Tulis identitas anda
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Tentukan jawaban sesuai dengan apa yang anda pikirkan/rasakan tentang setiap pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda.
 - a. Jawaban “SS” bila anda sangat setuju
 - b. Jawaban “S” bila anda setuju
 - c. Jawaban “TS” bila anda tidak setuju
 - d. Jawaban “STS” bila anda tidak setuju
4. Jika anda berubah pikiran mengenai suatu jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban terdahulu dan beri tanda silang (X) pada jawaban baru (yang dianggap benar)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya termotivasi belajar PAI karena ingin mendalami tentang pendidikan Agama				
2	Saya belajar PAI karena ingin berhasil dalam studi saya				
3	Saya tertarik belajar PAI karena mengajarkan tentang nilai-nilai dalam pergaulan				
4	Saya belajar PAI karena dapat meningkatkan kepercayaan diri saya				
5	Di rumah, saya selalau mengulang-ngulang materi yang telah dipelajari di sekolah				
6	Saya selalu belajar dengan disiplin pada waktu ujian				

7.	Saya selalu ingin dipuji oleh orang lain				
8.	Jika Nilai PAI saya bagus saya akan mendapatkan hadiah dari orang tua				
9.	Jika saya lulus MA, saya akan melanjutkan ke S1				
10.	Setelah lulus Aliyah saya sudah merencanakan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi				
11.	Setelah lulus MA, saya akan melanjutkan S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam				
12.	Kadang-kadang saya merasa tugas-tugas sekolah itu mudah, sementara teman-teman lain merasa kesulitan				
13.	Saya harus berhasil dalam belajar khususnya PAI dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
14.	Bila saya berusaha, saya pasti bias menguasai PAI				
15.	Dalam menghadapi masalah saya selalu tenang				
16.	Saya selalu siap mengerjakan tugas-tugas akademik meskipun kadang sulit untuk dikerjakan				
17.	Untuk memperoleh keberhasilan yang lebih baik saya harus bekerja keras				
18.	Usaha atau kerja keras sangat penting untuk mencapai keberhasilan				
19.	Saya selalu mengerjakan tugas sesulit apapun tugas yang diberikan				
20.	Bila saya gagal dalam meraih prestasi terbaik, maka saya akan menggantinya dengan strategi belajar yang baru				
21.	Saya tidak minder, bila saya gagal dalam belajar				
22.	Saya selalu yakin dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah meskipun salah				
23.	Jika selalu berusaha, saya merasa yakin masa depan saya sukses				
24.	Saya selu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dian Mutammima
NIM : 07110087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Judul Skripsi : ***Pengaruh Motivasi Belajar dan Rasa Keberhasilan (Efikasi Diri) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo***

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	25 November 2010	Konsultasi Judul dan Latar Belakang Penelitian	
2.	30 November 2010	Acc Judul dan Latar Belakang	
3.	11 Desember 2010	Acc Kajian Teori	
4.	21 Desember 2010	Acc Metode Penelitian	
5.	22 Februari 2011	Acc Ujian Proposal	
6.	12 April 2011	Konsultasi BAB I, II dan III	
7.	15 April 2011	Acc Bab I, II dan III	
8.	23 April 2011	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
9.	25 April 2011	Acc Bab IV, V dan VI	
10.	10 Mei 2011	Konsultasi Skripsi	
11.	10 Mei 2011	Acc Skripsi	

Malang, 11 Mei 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP : 196205071995031 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/628/2010 29 Oktober 2010
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal Penelitian
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani
Kabupaten Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Mutammima
NIM : 07110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Gasal, 2010/2011
Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Certificate No. ID08/1219

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Arsip

Lampiran 2 : Data Hasil Angket

No	NAMA	MOTIVASI BELAJAR (X1)								total X1
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	
1	Merina Handar B	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Irmawati	4	3	4	4	4	2	4	2	27
3	Ayu Winda Saputri	4	3	3	4	3	4	3	4	28
4	Lailatur Rahmah	3	2	2	4	2	2	4	4	23
5	Evi Tamala	3	3	2	2	2	4	4	3	23
6	Sri Linda	4	2	3	2	3	3	3	4	24
7	Uswatun Hasanah	3	2	2	4	2	2	4	3	22
8	Eni Sholehah	3	3	4	3	4	2	3	2	24
9	Subaida	3	3	4	3	4	3	3	3	26
10	Awaliyatul Hikmah	4	3	4	4	4	3	3	3	28
11	Indah Rahayu	4	3	4	4	4	3	4	3	29
12	Rosi S Hasanah	4	3	2	3	2	2	3	2	21
13	Siti Kholilah	3	2	2	4	2	2	2	2	19
14	Tobibatul Qoimah	4	4	4	3	4	3	4	2	28
15	Desi Kamelia	4	3	2	4	2	2	2	2	21
16	Siti Khadijah	2	3	2	2	2	3	3	2	19
17	Titik Andriyani	3	3	3	3	3	3	3	2	23
18	Ayumi	4	3	4	3	4	3	3	2	26
19	Intan Alwiyah	2	2	2	2	2	3	2	2	17
20	Indah Rismawati	4	3	3	4	3	3	2	3	25
21	Ella Kurniati	3	2	4	4	2	2	4	3	24
22	Syifa Indana	4	2	3	3	3	2	3	3	23
23	Abdur Rohim	3	2	4	3	2	2	3	3	22
24	Agus Susanto	3	3	2	3	4	3	3	3	24
25	Ahmad Taufik	3	2	3	3	2	3	2	3	21
26	Amir Mahmud	3	3	4	3	2	2	3	2	22
27	Badrus Sholihin	4	3	3	3	3	2	2	3	23
28	Hari Wahyudi	3	2	4	4	2	2	3	3	23
29	Ibrahim	4	4	3	3	3	3	2	3	25
30	Holifatus Sa'diyah	4	3	2	4	3	3	3	3	25
31	Imroatul Mufidah	4	3	2	3	3	2	3	3	23
32	Indah Wahyuni	3	2	2	4	3	3	3	2	22
33	Juhairiyah A.	3	3	3	3	3	4	3	4	26
34	Juhairiyah B.	3	2	3	3	3	2	2	3	21
35	Khairun Nisak	3	3	3	4	4	3	3	3	26
36	Lindawati	4	3	2	3	4	3	3	3	25
37	Luluk Faridah	4	3	4	3	3	2	3	3	25

38	Abd. Kadir	3	3	4	3	2	2	2	4	23
39	Abd . Rahman	3	2	3	3	3	2	2	4	22
40	Agus Indra	4	3	4	3	3	3	4	3	27
41	Didi Purwanto	4	2	2	3	3	2	3	4	23
42	Lisun Ibnu Fajar	4	2	1	3	3	2	2	3	20
43	Moh. Imron Rosidi	4	2	3	4	2	2	3	3	23
44	Moh. Jatim	2	2	2	3	3	2	2	2	18
45	Moh. Arif	3	3	4	2	3	3	2	2	22
46	Zulfiana	4	3	2	4	3	2	3	3	24
47	Maufirah	3	3	2	3	3	2	3	3	22
48	Marwati	4	3	3	4	3	3	3	3	26
49	Siti Nur Aisyah	4	4	2	4	4	3	3	3	27
50	Iis Rosida M	3	3	3	4	3	3	3	3	25
51	Dawiatul Malika	3	4	4	3	3	2	2	3	24
52	Siti rohmah	4	2	3	3	3	3	2	3	23
53	Siti Uliya	3	3	1	3	4	3	3	3	23

35	Khairun Nisak	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	48
36	Lindawati	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	49
37	Luluk Faridah	3	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	51
38	Abd. Kadir	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	46
39	Abd . Rahman	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
40	Agus Indra	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
41	Didi Purwanto	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	44
42	Lisun Ibnu Fajar	3	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	45
43	Moh. Imron Rosidi	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	53
44	Moh. Jatim	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
45	Moh. Arif	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	48
46	Zulfiana	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	44
47	Maufirah	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	44
48	Marwati	2	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	42
49	Siti Nur Aisyah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	51
50	Iis Rosida M	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	46
51	Dawiatul Malika	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	48
52	Siti rohmah	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	50
53	Siti Uliya	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	1	39

Lampiran 3 : Nilai Siswa/Siswi MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/Semester : X

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	A. Fauzi	74	80	78	75	77	72	456	76
2	Abdul Halim	80	75	76	76	78	77	462	77
3	Ahmad Jailani	82	82	88	85	84	83	504	84
4	Ahmad Nizamudin	83	77	75	80	79	74	468	78
5	Ahmad Rosidi	80	82	80	86	80	84	492	82
6	Ahmad Taufiq R.	85	85	90	80	82	88	510	85
7	Amsu	76	82	77	78	81	80	474	79
8	Fathul Wahab	90	90	90	85	88	85	528	88
9	Hadi Sularso	82	81	83	84	80	82	492	82
10	Hasbullah	80	84	80	80	80	82	486	81
11	Hayatul Islam	80	82	73	70	77	78	460	80
12	Rosi S Hasanah	75	73	79	76	85	80	468	78
13	Siti Kholilah	85	87	90	88	90	88	528	88
14	Tobibatul Qoimah	92	90	90	88	91	89	540	90
15	Desi Kamelia	90	80	85	85	88	82	510	85
16	Siti Khadijah	95	98	100	95	90	92	570	95
17	Titik Andriyani	93	90	89	88	89	85	534	89
18	Ayumi	90	88	89	86	85	90	528	88
19	Intan Alwiyah	75	75	77	78	76	75	456	76
20	Indah Rismawati	80	80	80	81	79	80	480	80
21	Ella Kurniati	83	78	77	76	80	80	474	79
22	Syifa Indana	80	80	78	80	75	75	468	78

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : X

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	A. Fauzi	82	78	80	78	80	76	474	79
2	Abdul Halim	78	80	78	75	78	79	468	78
3	Ahmad Jailani	90	88	88	85	85	80	516	86
4	Ahmad Nizamudin	76	82	70	75	77	76	456	76
5	Ahmad Rosidi	88	90	82	85	80	85	510	85
6	Ahmad Taufiq R.	80	78	75	79	82	80	474	79
7	Amsu	85	82	78	76	83	82	486	81
8	Fathul Wahab	85	84	82	83	88	82	504	84
9	Hadi Sularso	83	80	75	75	77	78	468	78
10	Hasbullah	80	85	88	85	90	82	510	85

11	Hayatul Islam	88	82	80	88	92	80	510	85
12	Rosi S Hasanah	84	82	80	79	85	82	492	82
13	Siti Kholilah	95	90	85	90	92	88	540	90
14	Tobibatul Qoimah	88	90	80	78	89	85	510	85
15	Desi Kamelia	90	92	87	85	90	84	528	88
16	Siti Khadijah	93	94	85	86	92	90	540	90
17	Titik Andriyani	84	82	80	78	76	80	480	80
18	Ayumi	100	90	85	88	90	87	540	90
19	Intan Alwiyah	83	80	75	78	78	80	474	79
20	Indah Rismawati	75	80	70	75	82	80	462	77
21	Ella Kurniati	92	90	80	82	90	88	522	87
22	Syifa Indana	83	85	76	78	80	78	480	80

Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : X

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	A. Fauzi	82	84	83	77	76	78	480	80
2	Abdul Halim	85	82	85	80	84	82	498	83
3	Ahmad Jailani	80	85	80	75	80	80	480	80
4	Ahmad Nizamudin	84	82	80	76	80	78	480	80
5	Ahmad Rosidi	85	80	84	87	82	80	498	83
6	Ahmad Taufiq R.	82	85	80	76	78	79	480	80
7	Amsu	88	85	78	80	79	82	492	82
8	Fathul Wahab	80	82	76	80	80	82	480	80
9	Hadi Sularso	90	93	88	90	85	82	528	88
10	Hasbullah	83	86	85	80	82	82	498	83
11	Hayatul Islam	85	86	82	85	80	86	504	84
12	Rosi S Hasanah	80	82	78	82	78	80	480	80
13	Siti Kholilah	85	90	85	87	80	83	510	85
14	Tobibatul Qoimah	90	85	80	82	83	90	510	85
15	Desi Kamelia	95	100	95	89	87	92	558	93
16	Siti Khadijah	87	82	78	75	80	78	480	80
17	Titik Andriyani	93	90	82	86	80	85	516	86
18	Ayumi	90	95	88	89	85	93	540	90
19	Intan Alwiyah	80	85	76	79	80	80	480	80
20	Indah Rismawati	84	80	78	80	76	82	480	80
21	Ella Kurniati	87	90	85	83	80	85	510	85
22	Syifa Indana	80	78	82	80	77	83	480	80

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/Semester : XI

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	Abdur Rohim	84	80	78	76	82	80	480	80
2	Agus Susanto	77	70	76	78	80	75	456	76
3	Ahmad Taufik	82	83	76	80	82	77	480	80
4	Amir Mahmud	95	85	90	88	93	89	540	90
5	Badrus Sholihin	85	80	76	73	82	78	474	79
6	Hari Wahyudi	84	85	77	80	84	82	492	82
7	Ibrahim	85	82	77	75	80	81	480	80
8	Holifatus Sa'diyah	80	78	76	77	76	75	462	77
9	Imroatul Mufidah	78	80	77	75	80	78	468	78
10	Indah Wahyuni	80	82	76	78	80	78	474	79
11	Juhairiyah A.	80	87	82	80	84	85	498	83
12	Juhairiyah B.	80	82	76	75	80	75	468	78
13	Khairun Nisak	85	92	85	90	85	85	522	87
14	Lindawati	80	82	78	80	88	84	492	82
15	Luluk Faridah	82	84	76	80	80	78	480	80

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : XI

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	Abdur Rohim	78	76	76	74	72	80	456	76
2	Agus Susanto	80	75	76	76	77	78	462	77
3	Ahmad Taufik	85	88	80	85	84	88	510	85
4	Amir Mahmud	78	84	75	80	85	78	480	80
5	Badrus Sholihin	85	82	85	86	90	88	516	86
6	Hari Wahyudi	82	80	78	82	80	78	480	80
7	Ibrahim	76	77	75	78	76	74	456	76
8	Holifatus Sa'diyah	80	90	80	82	93	85	510	85
9	Imroatul Mufidah	80	78	80	78	80	78	474	79
10	Indah Wahyuni	85	82	75	80	80	78	480	80
11	Juhairiyah A.	84	86	80	82	90	88	510	85
12	Juhairiyah B.	82	86	78	78	82	80	486	81
13	Khairun Nisak	76	78	75	74	76	76	455	76
14	Lindawati	80	80	78	76	80	80	474	79
15	Luluk Faridah	82	80	80	76	82	80	480	80

Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : XI

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	Abdur Rohim	80	82	76	78	80	78	474	79
2	Agus Susanto	82	84	72	80	82	80	480	80
3	Ahmad Taufik	80	80	74	76	80	78	468	78
4	Amir Mahmud	84	80	78	76	80	82	480	80
5	Badrus Sholihin	75	80	72	74	78	77	456	76
6	Hari Wahyudi	80	78	76	80	78	76	468	78
7	Ibrahim	75	80	74	78	78	77	462	77
8	Holifatus Sa'diyah	85	92	84	85	90	92	528	88
9	Imroatul Mufidah	85	84	82	82	85	80	498	83
10	Indah Wahyuni	85	85	83	83	86	88	510	85
11	Juhairiyah A.	80	80	76	78	80	80	474	79
12	Juhairiyah B.	85	90	80	85	86	90	516	86
13	Khairun Nisak	80	85	76	78	84	77	480	80
14	Lindawati	75	78	70	78	78	77	456	76
15	Luluk Faridah	75	78	72	77	76	78	456	76

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/Semester : XII

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	Abd. Kadir	80	82	74	76	78	78	468	78
2	Abd . Rahman	82	80	78	76	84	80	480	80
3	Agus Indra	80	80	76	72	82	78	468	78
4	Didi Purwanto	80	84	76	78	80	76	474	79
5	Lisun Ibnu Fajar	82	80	74	72	76	78	462	77
6	Moh. Imron Rosidi	85	90	80	82	88	85	510	85
7	Moh. Jatim	90	95	82	86	90	85	528	88
8	Moh. Arif	100	95	85	90	90	80	540	90
9	Zulfiana	90	100	82	85	95	88	540	90
10	Maufirah	100	90	95	93	95	85	558	93
11	Marwati	80	85	80	78	80	77	480	80
12	Siti Nur Aisyah	90	85	78	82	87	82	504	84
13	Iis Rosida M	80	80	74	72	80	76	462	77
14	Dawiatul Malika	80	82	74	76	78	74	464	78
15	Siti rohmah	85	80	82	80	85	86	498	83
16	Siti Uliya	85	80	80	78	80	77	480	80

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : XII

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	Abd. Kadir	76	80	72	80	82	78	468	78
2	Abd . Rahman	78	82	78	82	80	80	480	80
3	Agus Indra	72	80	74	80	78	78	462	77
4	Didi Purwanto	78	84	72	84	82	80	480	80
5	Lisun Ibnu Fajar	80	80	76	82	82	80	480	80
6	Moh. Imron Rosidi	82	85	78	86	85	82	498	83
7	Moh. Jatim	75	85	78	80	76	80	474	79
8	Moh. Arif	80	82	76	84	80	78	480	80
9	Zulfiana	82	85	82	88	84	89	510	85
10	Maufirah	80	80	78	80	84	78	480	80
11	Marwati	72	82	74	80	80	80	468	78
12	Siti Nur Aisyah	85	85	82	88	85	85	510	85
13	Iis Rosida M	80	84	80	90	84	80	498	83
14	Dawiatul Malika	76	82	80	82	84	76	480	80
15	Siti rohmah	78	80	75	82	85	80	480	80
16	Siti Uliya	85	90	85	92	85	85	522	87

Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : XII

Tahun : 2010/2011
KKM : 75

No.	Nama	Nilai Tugas		Nilai Ujian				JML	Rata-rata
		1	2	UH 1	UH 2	UTS	UAS		
1	Abd. Kadir	90	87	90	80	90	85	522	87
2	Abd . Rahman	85	78	72	77	88	80	480	80
3	Agus Indra	78	84	75	80	78	85	480	80
4	Didi Purwanto	86	84	90	83	85	82	510	85
5	Lisun Ibnu Fajar	83	80	82	77	78	80	480	80
6	Moh. Imron Rosidi	78	87	72	80	78	85	480	80
7	Moh. Jatim	90	85	80	85	88	82	510	85
8	Moh. Arif	84	80	78	83	85	88	498	83
9	Zulfiana	80	76	84	85	75	80	480	80
10	Maufirah	85	80	78	83	80	86	492	82
11	Marwati	90	78	76	78	80	78	480	80
12	Siti Nur Aisyah	80	80	74	78	76	80	468	78
13	Iis Rosida M	90	85	84	76	75	80	490	82
14	Dawiatul Malika	75	85	78	77	75	84	474	79
15	Siti rohmah	80	85	78	77	80	80	480	80
16	Siti Uliya	90	80	85	90	82	83	510	85

NILAI SISWA-SISWI MA SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI

NO	NAMA	MATA PELAJARAN PAI			Jumlah	Rata-rata
		Qur'dits	Akidah A	Fiqh		
KELAS X						
1	A. Fauzi	76	79	80	235	78.3
2	Abdul Halim	77	78	83	238	79.3
3	Ahmad Jailani	84	86	80	250	83.3
4	Ahmad Nizamuddin	78	76	80	234	78
5	Ahmad Rosidi	82	85	83	250	83.3
6	Ahmad Taufiq R.	85	79	80	244	81.3
7	Amsu	79	81	82	242	80.6
8	Fathul Wahab	88	84	80	252	84
9	Hadi Sularso	82	78	88	248	82.6
10	Hasbullah	81	85	83	249	83
11	Hayatul Islam	80	85	84	249	83
12	Rosi S Hasanah	78	82	80	240	80
13	Siti Kholilah	88	90	85	263	87.6
14	Tobibatul Qoimah	90	85	85	260	86.6
15	Desi Kamelia	85	88	93	266	88.6
16	Siti Khadijah	95	90	80	265	88.3
17	Titik Andriyani	89	80	86	255	85
18	Ayumi	88	90	90	268	89
19	Intan Alwiyah	76	79	80	235	78.3
20	Indah Rismawati	80	77	80	237	79
21	Ella Kurniati	79	87	85	251	83.6
22	Syifa Indana	78	80	80	238	79.3
kelas XI						
23	Abdur Rohim	80	76	79	235	78.3
24	Agus Susanto	76	77	80	233	77.6
25	Ahmad Taufik	80	85	78	243	81
26	Amir Mahmud	90	80	80	250	83.3
27	Badrus Sholihin	79	86	76	241	80
28	Hari Wahyudi	82	80	78	240	80
29	Ibrahim	80	76	77	233	77.6
30	Holifatus Sa'diyah	77	85	88	250	83.3
31	Imroatul Mufidah	78	79	83	240	80
32	Indah Wahyuni	79	80	85	244	81.3
33	Juhairiyah A.	83	85	79	247	82.3
34	Juhairiyah B.	78	81	86	245	81.6
35	Khairun Nisak	87	76	80	243	81

36	Lindawati	82	79	76	237	79
37	Luluk Faridah	80	80	76	236	78.6
kelas XII						
38	Abd. Kadir	78	78	87	243	81
39	Abd . Rahman	80	80	80	240	80
40	Agus Indra	78	77	80	235	78.3
41	Didi Purwanto	79	80	85	244	81.3
42	Lisun Ibnu Fajar	77	80	80	237	79
43	Moh. Imron Rosidi	85	83	80	248	82.6
44	Moh. Jatim	88	79	85	252	84
45	Moh. Arif	90	80	83	253	84.3
46	Zulfiana	90	85	80	255	85
47	Maufirah	93	80	82	255	85
48	Marwati	80	78	80	238	79.3
49	Siti Nur Aisyah	84	85	78	247	82.3
50	Iis Rosida M	77	83	82	242	80.6
51	Dawiatul Malika	78	80	79	237	79
52	Siti rohmah	83	80	80	243	81
53	Siti Uliya	80	87	85	252	84

Lampiran 4 : Data Siswa/siswi MA Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani

KELAS X A	KELAS X B	KELAS X C
A. Fauzi	Awaliatul Hikmah	Ani Bangkit Musriani
Abdul Halim	Ayu Winda	Atik Musdhalifah
Ahmad Jailani	Ayumi	Elis Zulfa
Ahmad Nizamuddin	Desi Kamilia	Faradela Shandi
Ahmad Rosidi	Dewi Aminah	Hikmatuz Z.
Ahmad Taufiq R.	Ela Kurniati	Ifa Afriatin
Amsu	Eni Sholeha	Ika Sanjaya
Fathul Wahab	Evi Tamala	Istiana Fuji Wahyuni
Hadi Sularso	Husnul Khotimah (a)	Kholifah
Hasbullah	Husnul Khotimah (b)	Masruroh
Hayatul Islam	Indah Rahayu	Nining
Hendri Andika	Intan Alwiyah	Novi Wulandari
Hermanto	Irmawati	Nur Azizah
Hidayatur Rahman	Kasih Hati	Nur Hafiyah
Hol Ftahori	Kholila	Riska Wahyuni
Julianto	Lailatul Rahma	Rohimatus Zakiyah
Kusyanto	Lucy Kartika D.	Siti Aminah (a)
Lukman Andrian	Mega Intan	Siti Aminah (b)
M. Dafir	Riri Suharini	Siti Magfiroh
M. Fawa'idul Muafiq	Rosi Sholehatun H.	Siti Mardiana
M. Suhel	Siti Kholila	Sofiyatun
Moh. Amrullah	Siti Hotija	Subaida (b)
Mohammad Fawa'id	Siti Rahayu	Susilawati
Muhajir Efendi	Sri Linda	Syifa Indana
Muhammad Munif	Subaidah	Tutik Ajrus Shoimah
Muhammad Rusdiantoro	Thobibatul Qoimah	
Muhammad Shohib	Titik Andriyani	
Muhammad Taufiq R.	Yuyus Nur Faizah	
Muhammad Waras	Yuliana	
Muzayyani	Uswatun Hasanah	
Nur Hasan		
Rahman Hidayatullah		
Rizal		
Zahrul Umam		

KELAS XI A	KELAS XI B
Abdur Rohim	Ani Ria Sonata
Agus Susanto	Dewi Astutik
Ahmad Taufik	Dyah Ayu Pitaloka
Amir Mahmud	Eka Uswatun Hasanah
Badrus Sholihin	Erni Nurul Hikmah

Hari Wahyudi	Eva Riskiana
Ibrahim	Fikri Fahmiyah
Ifandi	Fitria Ningsih
Jajang Holilur Rohman	Holifatus Sa'diyah
Khoirul Fauzan	Imroatul Mufidah
Kosmidi	Indah Wahyuni
Moh Yudi Hayatul Maki	Juhairiyah A.
Muhammad Ali Imron	Juhairiyah B.
Muhammad Fadol	Khairun Nisak
Muhammad Nurul Huda	Lindawati
Muhammad Ridlo R.	Luluk Faridah
Muhammad Saiful Ishak	Maria Ulfa
Nanang Qosim A.	Maulidatul Hasanah
Nanang Qosim B.	Misnaya
Nanang Qosim C.	Mubtasilah
Samsul Arifin	Nur Habibah A.
Septian Hadi	Nur Halimah
Suwandi	Nur Hasanah
Syafi'udin	Nur Hayati
Zainal Abidin	Nur Laili
Abdur Rohim	Rinda wati
Agus Susanto	Riyadhatul Badi'ah
Ahmad Taufik	Santi Dwi Ningrum
Amir Mahmud	Selvia Dariska Dewi
	Sholihatin
	Sofiyatun
	Sri Hartatik L.
	Sriana
	Sumiati
	Sutriya
	Umi Kulsum
	Umi Mahmudah

KELAS XII A	KELAS XII B	KELAS XII C
Abd. Kadir	Alfia	Astupah
Abd. Rahman	Delistiawati	Dawiatul Malika
Ahmad Yunus	Delfia Juniati Ningsih	Desi Nur.A
Ali Akbar F.	Durrotul Baliyah	Firdausiyah
Ari Wibowo	Eli Widyawati	Fitria
Agus Indra	Hamidah	Humaidatul.A
Didi Purwanto	Humaida	Iis Rosidah
Eko Wahyudi	Indah Ayu Maidita	Iis Sugiyanti
Fathur Rahman WJ.	Isnaini Fuji Lestari	Maghfiroh
Iwan Fahrul Bar	Jumaiyah	Marwati

Lisun Ibnu Fajar	Kurniawati	Merina Handar
Moh. Imron Rosidi	Lutfia Bawon	Mifrohatul Jannah
Moh. Jatim	Mahtumah	Naimatul Munawwaroh
Moh. Arif	Mamluatul Hamidah	Nur Azizah
Moh. Babur Ridho	Marfu'ati	Nur Halimah
Moh. Hasan	Musdhalifah	Nur Laili
Moh. Hosen	Nasiroh	Putri Amulia
Moh. Saifullah	Nur Fadilah	Rohmatul Arifah
Romli HW.	Riatus Sholehah	Sholehatin
Sahur Fauzi	Robiatul Adawiyah	Siti Aisyah
Salman Huda	Rofiah	Siti Nur Aisyah
Samsul Arifin	Romlawati	Sulastri
Syaiful Anwar	Shofia	Tutik Ikrima
Taufik Hidayadi	Sholehati	Winarsih
Taufik Hidayatullah	Siti rohmah	Zulfiana
Reza Ayodia	Siti Uliya	
Riyadi	Sri Puji Astutik	
Moh. Ansorianto	Sri Wahyuni	
	Uswatun Hasanah	
	Yuliyati	

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

Correlations

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1TOTAL
X1.1 Pearson Correla	1	.259	.089	.316*	.322*	.007	.142	.201	.579*
Sig. (2-tailed)	.	.061	.525	.021	.019	.960	.309	.150	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.2 Pearson Correla	.259	1	.197	-.016	.461**	.333*	.107	-.149	.554*
Sig. (2-tailed)	.061	.	.158	.911	.001	.015	.446	.288	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.3 Pearson Correla	.089	.197	1	.020	.140	-.018	.139	-.028	.482*
Sig. (2-tailed)	.525	.158	.	.886	.318	.901	.320	.845	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.4 Pearson Correla	.316*	-.016	.020	1	.077	-.163	.229	.092	.384*
Sig. (2-tailed)	.021	.911	.886	.	.585	.244	.099	.514	.004
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.5 Pearson Correla	.322*	.461**	.140	.077	1	.300*	.148	-.017	.633*
Sig. (2-tailed)	.019	.001	.318	.585	.	.029	.290	.903	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.6 Pearson Correla	.007	.333*	-.018	-.163	.300*	1	.152	.108	.416*
Sig. (2-tailed)	.960	.015	.901	.244	.029	.	.278	.443	.002
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.7 Pearson Correla	.142	.107	.139	.229	.148	.152	1	.051	.505*
Sig. (2-tailed)	.309	.446	.320	.099	.290	.278	.	.716	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.8 Pearson Correla	.201	-.149	-.028	.092	-.017	.108	.051	1	.301*
Sig. (2-tailed)	.150	.288	.845	.514	.903	.443	.716	.	.029
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1TOTAL Pearson Correla	.579*	.554**	.482**	.384**	.633*	.416**	.505**	.301*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.002	.000	.029	.
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2TOT
X2.1 Pearson Co	1	.017	.216	.372*	.199	.158	-.097	.009	.186	.258	.206	.062	.360*	.243	.139	.044	.434*
Sig. (2-tailed)		.902	.121	.006	.153	.258	.489	.951	.181	.062	.139	.658	.008	.080	.321	.752	.001
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.2 Pearson Co	.017	1	.619*	.125	.206	.306*	.274*	.017	.194	.238	.438*	.563*	.259	-.092	.269	.331*	.597*
Sig. (2-tailed)	.902		.000	.373	.139	.026	.047	.905	.165	.086	.001	.000	.061	.511	.052	.015	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.3 Pearson Co	.216	.619*	1	.135	.128	.306*	.159	.184	.267	.403*	.370*	.320*	.259	.119	.249	.262	.614*
Sig. (2-tailed)	.121	.000		.337	.360	.026	.256	.187	.053	.003	.006	.019	.061	.398	.072	.058	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.4 Pearson Co	.372*	.125	.135	1	.545*	.077	-.034	.287*	.380*	.331*	.367*	.133	.291*	.682*	.232	-.052	.622*
Sig. (2-tailed)	.006	.373	.337		.000	.583	.809	.037	.005	.016	.007	.341	.035	.000	.094	.709	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.5 Pearson Co	.199	.206	.128	.545*	1	-.056	.045	.188	.131	.360*	.406*	.066	.097	.177	.222	.041	.469*
Sig. (2-tailed)	.153	.139	.360	.000		.689	.748	.178	.349	.008	.003	.639	.491	.205	.111	.770	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.6 Pearson Co	.158	.306*	.306*	.077	-.056	1	.278*	.074	.200	.069	.136	.531*	.499*	.143	-.154	.448*	.514*
Sig. (2-tailed)	.258	.026	.026	.583	.689		.044	.598	.151	.622	.333	.000	.000	.306	.271	.001	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.7 Pearson Co	-.097	.274*	.159	-.034	.045	.278*	1	.170	.144	.225	.189	.088	.100	.133	.054	.272*	.357*
Sig. (2-tailed)	.489	.047	.256	.809	.748	.044		.225	.303	.106	.174	.529	.475	.342	.702	.049	.009
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.8 Pearson Co	.009	.017	.184	.287*	.188	.074	.170	1	.370*	.404*	.279*	-.051	.060	.165	.109	-.216	.346*
Sig. (2-tailed)	.951	.905	.187	.037	.178	.598	.225		.006	.003	.043	.718	.669	.237	.437	.120	.011
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.9 Pearson Co	.186	.194	.267	.380*	.131	.200	.144	.370*	1	.215	.323*	.217	.250	.274*	-.132	.059	.507*
Sig. (2-tailed)	.181	.165	.053	.005	.349	.151	.303	.006		.122	.018	.118	.071	.047	.346	.675	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.10 Pearson Co	.258	.238	.403*	.331*	.360*	.069	.225	.404*	.215	1	.384*	.022	.197	.229	.332*	.003	.568*
Sig. (2-tailed)	.062	.086	.003	.016	.008	.622	.106	.003	.122		.004	.878	.157	.099	.015	.984	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.11 Pearson Co	.206	.438*	.370*	.367*	.406*	.136	.189	.279*	.323*	.384*	1	.355*	.259	.230	.054	.093	.636*
Sig. (2-tailed)	.139	.001	.006	.007	.003	.333	.174	.043	.018	.004		.009	.061	.097	.699	.510	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.12 Pearson Co	.062	.563*	.320*	.133	.066	.531*	.088	-.051	.217	.022	.355*	1	.300*	-.007	-.039	.260	.488*
Sig. (2-tailed)	.658	.000	.019	.341	.639	.000	.529	.718	.118	.878	.009		.029	.958	.783	.060	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.13 Pearson Co	.360*	.259	.259	.291*	.097	.499*	.100	.060	.250	.197	.259	.300*	1	.432*	-.060	.230	.585*
Sig. (2-tailed)	.008	.061	.061	.035	.491	.000	.475	.669	.071	.157	.061	.029		.001	.669	.098	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.14 Pearson Co	.243	-.092	.119	.682*	.177	.143	.133	.165	.274*	.229	.230	-.007	.432*	1	.128	.086	.508*
Sig. (2-tailed)	.080	.511	.398	.000	.205	.306	.342	.237	.047	.099	.097	.958	.001		.362	.539	.000
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.15 Pearson Co	.139	.269	.249	.232	.222	-.154	.054	.109	-.132	.332*	.054	-.039	-.060	.128	1	.085	.309*
Sig. (2-tailed)	.321	.052	.072	.094	.111	.271	.702	.437	.346	.015	.699	.783	.669	.362		.545	.024
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2.16 Pearson Co	.044	.331*	.262	-.052	.041	.448*	.272*	-.216	.059	.003	.093	.260	.230	.086	.085	1	.396*
Sig. (2-tailed)	.752	.015	.058	.709	.770	.001	.049	.120	.675	.984	.510	.060	.098	.539	.545		.003
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X2TOT Pearson Co	.434*	.597*	.614*	.622*	.469*	.514*	.357*	.346*	.507*	.568*	.636*	.488*	.585*	.508*	.309*	.396*	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.024	.003	
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 : hasil uji reliabilitas

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1.1	3.4151	.6024	53.0
2.	X1.2	2.7358	.5933	53.0
3.	X1.3	2.8868	.8914	53.0
4.	X1.4	3.2642	.6248	53.0
5.	X1.5	2.9434	.7183	53.0
6.	X1.6	2.5849	.6024	53.0
7.	X1.7	2.8679	.6516	53.0
8.	X1.8	2.8679	.6213	53.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	23.5660	6.5965	2.5684	8

Reliability Coefficients

N of Cases = 53.0

N of Items = 8

Alpha = .7210

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X2.1	2.5283	.6681	53.0
2.	X2.2	3.0566	.6910	53.0
3.	X2.3	3.2453	.5514	53.0
4.	X2.4	2.5472	.7485	53.0
5.	X2.5	2.1321	.6213	53.0
6.	X2.6	2.7547	.7045	53.0
7.	X2.7	2.8868	.5428	53.0
8.	X2.8	3.5660	.5004	53.0
9.	X2.9	3.4528	.6670	53.0
10.	X2.10	3.5094	.6392	53.0
11.	X2.11	2.9623	.7061	53.0
12.	X2.12	3.0943	.6283	53.0
13.	X2.13	2.8302	.6999	53.0
14.	X2.14	2.4340	.6936	53.0
15.	X2.15	3.1698	.6718	53.0
16.	X2.16	2.8491	.7941	53.0
17.	X2TOT	47.0189	5.2678	53.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	94.0377	110.9985	10.5356	17

Reliability Coefficients

N of Cases = 53.0

N of Items = 17

Alpha = .7297

Lampiran 7 : Deskriptif dan Distribusi Frekuensi Data

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI	53	12.00	17.00	29.00	23.5660	2.56837
EFIKASI	53	26.00	31.00	57.00	47.0189	5.26779
PRESTASI	53	21.00	70.00	91.00	81.5472	4.72541
Valid N (listwise)	53					

Frequencies

Statistics

		MOTIVASI	EFIKASI	PRESTASI
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0

Frequency Table

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17.00	1	1.9	1.9	1.9
	18.00	1	1.9	1.9	3.8
	19.00	2	3.8	3.8	7.5
	20.00	1	1.9	1.9	9.4
	21.00	4	7.5	7.5	17.0
	22.00	7	13.2	13.2	30.2
	23.00	12	22.6	22.6	52.8
	24.00	7	13.2	13.2	66.0
	25.00	6	11.3	11.3	77.4
	26.00	5	9.4	9.4	86.8
	27.00	3	5.7	5.7	92.5
	28.00	3	5.7	5.7	98.1
	29.00	1	1.9	1.9	100.0
Total		53	100.0	100.0	

EFIKASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31.00	1	1.9	1.9	1.9
	36.00	1	1.9	1.9	3.8
	37.00	2	3.8	3.8	7.5
	39.00	1	1.9	1.9	9.4
	40.00	1	1.9	1.9	11.3
	41.00	1	1.9	1.9	13.2
	42.00	2	3.8	3.8	17.0
	43.00	1	1.9	1.9	18.9
	44.00	5	9.4	9.4	28.3
	45.00	3	5.7	5.7	34.0
	46.00	6	11.3	11.3	45.3
	47.00	3	5.7	5.7	50.9
	48.00	5	9.4	9.4	60.4
	49.00	1	1.9	1.9	62.3
	50.00	1	1.9	1.9	64.2
	51.00	8	15.1	15.1	79.2
	52.00	4	7.5	7.5	86.8
	53.00	4	7.5	7.5	94.3
	54.00	2	3.8	3.8	98.1
	57.00	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	1	1.9	1.9	1.9
	74.00	1	1.9	1.9	3.8
	75.00	3	5.7	5.7	9.4
	76.00	2	3.8	3.8	13.2
	77.00	6	11.3	11.3	24.5
	78.00	2	3.8	3.8	28.3
	79.00	3	5.7	5.7	34.0
	80.00	4	7.5	7.5	41.5
	81.00	3	5.7	5.7	47.2
	82.00	7	13.2	13.2	60.4
	83.00	4	7.5	7.5	67.9
	84.00	4	7.5	7.5	75.5
	85.00	3	5.7	5.7	81.1
	86.00	2	3.8	3.8	84.9
	87.00	2	3.8	3.8	88.7
	89.00	2	3.8	3.8	92.5
	90.00	2	3.8	3.8	96.2
	91.00	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 8: Hasil Analisis Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EFIKASI, ^a MOTIVASI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.864	1.74400

a. Predictors: (Constant), EFIKASI, MOTIVASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009.055	2	504.527	165.878	.000 ^a
	Residual	152.077	50	3.042		
	Total	1161.132	52			

a. Predictors: (Constant), EFIKASI, MOTIVASI

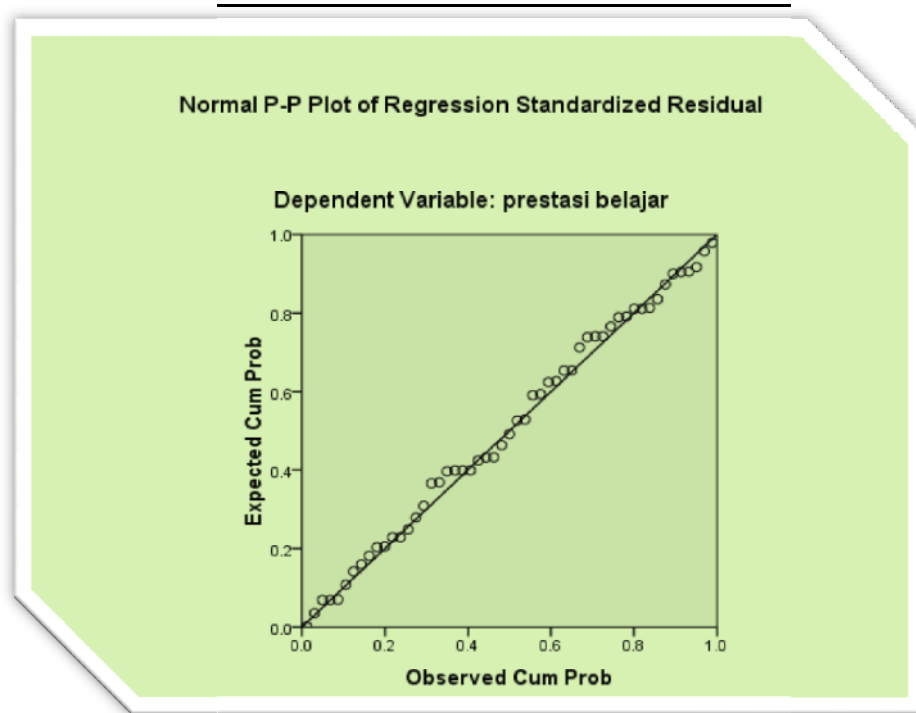
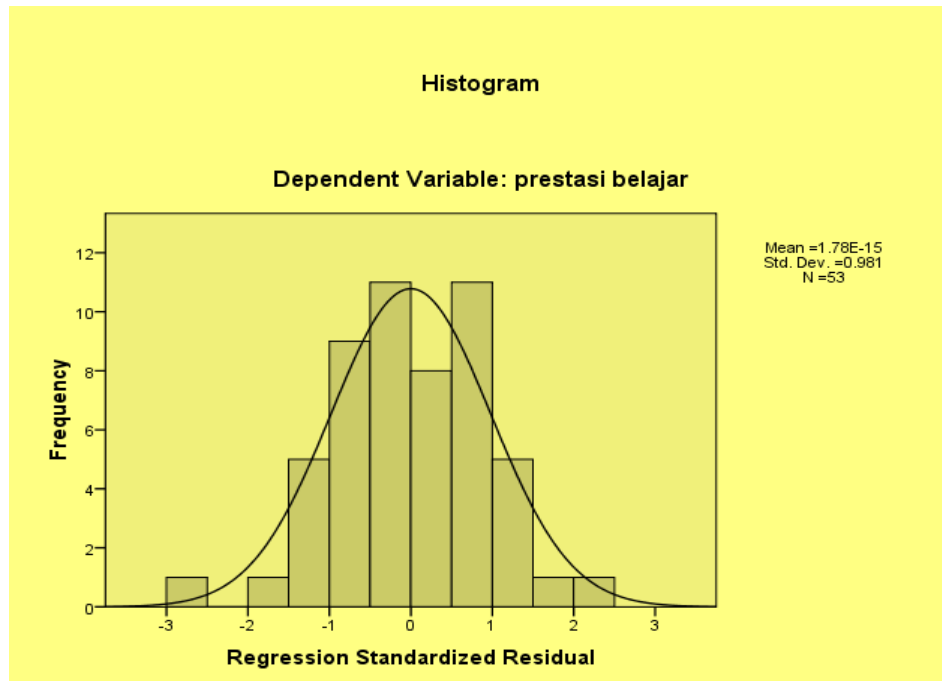
b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.440	2.691		12.800	.000
	MOTIVASI	1.425	.100	.775	14.263	.000
	EFIKASI	.288	.049	.321	5.902	.000

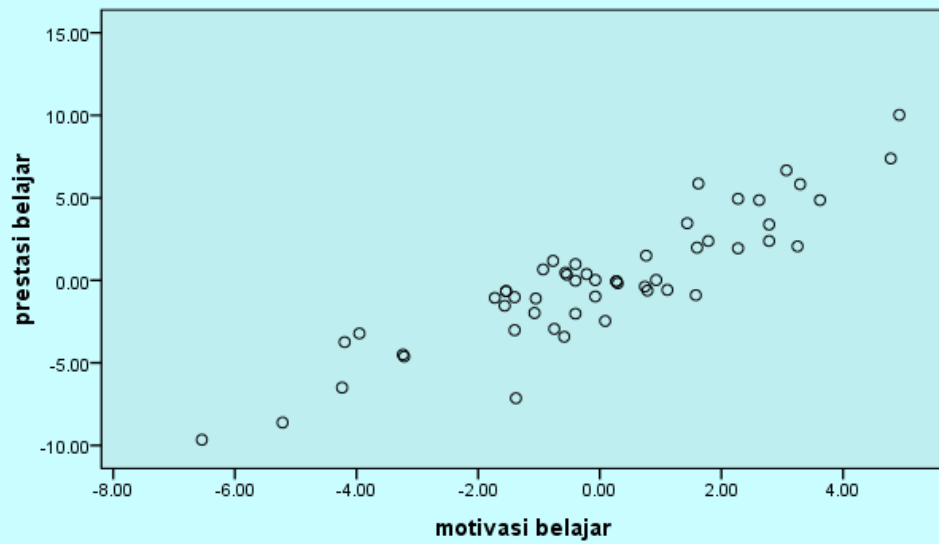
a. Dependent Variable: PRESTASI

Charts



Partial Regression Plot

Dependent Variable: prestasi belajar



Partial Regression Plot

Dependent Variable: prestasi belajar

